

**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI
TERHADAP LABA BERSIH**
(Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

WULAN NOVIALITA

371743009



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN - INDONESIA MANDIRI
BANDUNG
2020

**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI
TERHADAP LABA BERSIH**
(Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

WULAN NOVIALITA

371743009



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN - INDONESIA MANDIRI
BANDUNG
2020

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI
TERHADAP LABA BERSIH
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2014 – 2018).
PENULIS : WULAN NOVIALITA
NIM : 371743009

Bandung, ____ September 2020

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak.)

(Dani Sopian, S.E.,M.Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wulan Novialita

NIM : 371743009

Jurusan/Jenjang : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH PENJUALAN DAN BIA YA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014 – 2018)**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, __ September 2020

(Wulan Novialita)

NIM : 371743009

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI
TERHADAP LABA BERSIH**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014 – 2018)**

“The Effect Of Sales and Production Costs on Net Income

*(Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock
Exchange for the Period of 2014 - 2018)”*

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari _____, ____ September 2020
dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas
akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak	Pembimbing	
2.	Leni Susanti, S.E., M.Ak.	Penguji 1	
3.	Intan Pramesti Dewi, S.E.,AK.,M.Ak.	Penguji 2	

Bandung, ____ September 2020

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E., M.Ak.

NIP . 437300072

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai oleh perusahaan sebagai acuan referensi informasi dalam kebijakan bidang operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat memproduksi dengan optimal.

Pengujian dalam hipotesis ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan uji T, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling*, sehingga dalam penelitian ini diambil 167 yang menjadi 49 perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih sedangkan biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian ini juga menambahkan variabel kontrol yaitu umur perusahaan yang hasil dari penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan.

Kata Kunci : Penjualan, Biaya Produksi, Laba Bersih

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of sales and production costs on net income. This research was conducted in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period. Based on the results of this study, it is hoped that the company can use it as a reference reference for information in the company's operational sector policies so that the company can produce optimally.

The test in this hypothesis uses multiple linear regression analysis tools with the T test, F test, and the coefficient of determination (R²). The population of this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2014-2018. The sampling technique is purposive sumpling, so that in this study 167 companies were taken on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018.

Based on the results of the study, it shows that sales have a significant positive effect on net income while production costs have a significant negative effect on net income.

This study also adds a control variable, namely the age of the company. The results of the study show that the age of the company has no significant positive effect.

Keywords: Sales, Production Costs, Net Profits

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)”. Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

Dimana skripsi ini penulis sajikan dalam bentuk buku yang sederhana. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas cinta dan kasih sayang-Nya telah memberikan kekuatan dan kemudahan serta telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kedua Orang tua penulis yaitu Bapak Ade Suhara dan Ibu Tita Roslita yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa serta dukungan yang selalu diberikan.
3. Bapak Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak., selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan nasehat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., M.M., M.Si., selaku Ketua STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
5. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE- STAN Indonesia Mandiri.
7. Bapak Yudhi W. Arthana R, S.T., M.Kom., selaku Kepala Puskom STIE-STAN Indonesia Mandiri.
8. Bapak Ridwan Herdiansyah, S.E., M.Ak., selaku Kepala Bagian Keuangan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
9. Seluruh Dosen STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi selama perkuliahan, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi amal kebaikan bagi kita semua.
10. Seluruh staff STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah membantu dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
11. Kakak penulis, Guruh Juniana serta istrinya Lisna dan Rosa Adeta oktaviani juga suaminya Deden yang selalu memberi semangat dan dukungan
12. Adik penulis, Ayu Gustiani dan Sheni Septiani yang selalu menghibur dan selalu memberikan semangat.
13. Bapak Acep, Bapak Irfan, Bapak Darsono, Bu Wiwin, Bu Yuli ,dan Bapak

Wawan selaku atasan di PT. Kewalram Indonesia yang senantiasa mendukung dan memberikan izin untuk saya menyelesaikan kuliah

14. Rekan kerja PT. Kewalram Indonesia Trinovita, Nina, Imas, Siti, Nurbaeti, Tita, Ratih dan teman-teman grup B yang memberikan dukungan kepada saya untuk kuliah.
15. Rekan kerja PT. Kewalram Indonesia, Reyhan, Santi, Reva, Rini, Ismi dan Silva Sert teman-teman General yang memberikan dukungan kepada saya untuk kuliah.
16. Teman-teman seperjuangan Ajeng, Devi, Yulia, Irfan, Yuniar, Ismi, Mita, Eka, Afat, Dina dan Anggita terimakasih atas kebersamaan dan perjuangan bersama dalam menyelesaikan pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri.
17. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2018. Terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan bersama dalam menyelesaikan pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri.
18. Teman seperjuangan dalam menyusun skripsi Santy Andriyanty, Astuti Setiawati, Yulia Rachmawati, Indra Hendiawan.
19. Teman-teman yang selalu ada Wida dan Sonia terimakasih atas dukungan dan hiburan selama ini.
20. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu, yang telah membantu memberikan dukungan dan bantuannya.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, namun Alhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik

Penulis telah berusaha dengan sekuat dan semaksimal mungkin dalam proses penyelesaian skripsi ini, namun masih memerlukan banyak perbaikan masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan dari penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandung, __September 2020

Wulan Novialita

Nim:371743009

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR ORISINALITAS SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
MOTTO	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat penelitian	9
1.4.1. Manfaat Praktis	10
1.4.2. Manfaat Teoritis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	11
2.1. Tinjauan Pustaka	11
2.1.1. Teori Keagenan (Agency Theory)	11
2.1.2. Penjualan.....	14
2.1.3. Biaya Produksi.....	20
2.1.4. Laba Bersih	31
2.2. Penelitian-Penelitian Terdahulu	38

2.3. Kerangka Teoritis	42
2.3.1. Hubungan Antara Penjualan Dengan Laba bersih	42
2.3.2. Hubungan Antara Biaya Produksi Dengan Laba Bersih	42
2.4. Model Analisis	43
2.5. Pengembangan Hipotesis	43
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	44
3.1. Objek Penelitian	44
3.2. Lokasi penelitian	44
3.3. Metode Penelitian.....	44
3.3.1. Unit Analisis	45
3.3.2. Populasi dan Sampel.....	46
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel Dan Penentuan Ukuran Sampel.....	53
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.3.5. Jenis Dan Sumber Data.....	55
3.3.6. Operasional Variabel	55
3.3.7. Teknik Analisis Deskriptif.....	60
3.3.9. Pengujian Hipotesis	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
4.1. Hasil Penelitian.....	72
4.1.1. Populasi dan Sampel.....	72
4.1.2. Data Outlier.....	73
4.1.3. Data Sampel Perusahaa.....	73
4.2. Analisis Deskriptif.....	76
4.2.1. penjualan	77
4.2.2. Biaya Produksi.....	81
4.2.3. Laba Bersih.....	85

4.2.4. Umur Perusahaan.....	90
4.2.5. Rata-Rata Dan Standar Deviasi	94
4.3. Uji Asumsi Klasik	95
4.3.1. Uji Normalitas.....	96
4.3.2. Uji Multikolinearitas.....	97
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	98
4.3.4. Uji Autokorelasi.....	99
4.4. Pengujian Hipotesis	100
4.4.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	100
4.4.2. Uji Simultan (Uji F).....	102
4.4.3. Uji Parsial (Uji t).....	103
4.4.4. Uji Koefisien Determinasi	105
4.5. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	105
4.5.1. Pembahasan	105
4.5.2. Implikasi	109
4.5.3. Keterbatasan Penelitian.....	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	112
5.1. Kesimpulan.....	112
5.2. Saran.....	113
5.2.1. Saran Teoritis	113
5.2.2. Saran Praktis	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	17

DAFTAR TABEL

2.1 penelitian-penelitian terdahulu	40
3.1 Populasi penelitian	46
3.2 Variabel Operasional.....	58
4.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	72
4.2 Daftar Perusahaan Sampel	73
4.3 Data Penjualan	77
4.4 Data Biaya Produksi	80
4.5 Data Laba Bersih.....	85
4.6 Data Umur Perusahaan.....	90
4.7 <i>Descriptive Statistics</i>	94
4.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	96
4.9 Uji Multikolinieritas.....	97
4.10 Uji multikolinieritas	98
4.11 Uji Heterokedastisitas	99
4.12 Uji Autorelasi	100
4.13 Regresi linier berganda	102
4.14 Uji simultan (uji f).....	103
4.15 Uji Parsial (Uji T).....	104
4.16 Uji koefisien determinan	105

DAFTAR GAMBAR

2.1. model analisis.....	43
--------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

4.1 Grafik Rata-Rata Penjualan.....	80
4.2 Grafik Rata-Rata Biaya Produksi.....	84
4.3 Grafik Rata-Rata Laba Bersih.....	88
4.4Grafik Rata-Rata Umur Perusahaan.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Riwayat Bimbingan
- Lampiran 2 : Sampel Data Perusahaan
- Lampiran 3 : Kriteria Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Perusahaan Yang Tidak Terdaftar Berturut-Turut di Bursa Efek Indonesia
- Lampiran 5 : Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Tidak Mempublikasikan Seluruh Laporan Keuangan Ecaru Lengkap Selama Periode 2014-2018
- Lampiran 6 : Daftar Perusahaan Yang Datanya Outlier Sehingga Tidak dijadikan Sampel
- Lampiran 7 : DATA ICMD
- Lampiran 8 : Hasil Data Output Spss
- Lampiran 9 : Data Penjualan
- Lampiran 10 : Data Biaya Produksi
- Lampiran 11 : Data Laba Bersih
- Lampiran 12 : Data Umur Perusahaan
- Lampiran 13 : Data Grafik Penjualan, Biaya Produksi, Laba Bersih, dan Umur Perusahaan
- Lampiran 14 : Biodata Diri

MOTTO

*“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan itu Ada Kemudahan.
Seseungguhnya Bersama Kesulitan itu ada Kemudahan”. (Q.S: Al Insyirah
ayat 5-6)*

*“ Saat semua tertawa dan meremehkan akan mimpi seorang anak bodoh ,
buktikan dan raihlah mimpi itu, tunjukan bahwa aku bisa. Karna Allah SWT
selalu ada disampingku”*

“because I determine my life not other people“

PERSEMBAHAN

*Bapak dan Mamah yang sangat aku sayangi, Aa, Teteh, Adik, dan sahabat-
sahabat yang selalu mendukung dan membeikan doa serta motivasi dalam
menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Terima kasih*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba bersih adalah keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan secara bersih jika pendapatan yang diperoleh melebihi beban yang dikeluarkan ketika menghasilkan suatu produk Hanafi (2020). Greuning et al., (2013:39) menyatakan laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak). Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu Simamora (2013:46). Raharjo (2010: 83) menjelaskan laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Menurut Harahap (2011:276) Laba adalah sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Menurut Simamora (2013:46) Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas di masa depan. Elemen dari laporan laba rugi komprehensif berkaitan langsung dengan penghasilan dan beban. Sedangkan Harmono (2011:231)

berpendapat bahwa laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak. Menurut Martani (2014:114) Komponen laba/rugi adalah total pendapatan dikurangi beban. Yang di dalamnya tidak termasuk pendapatan komprehensif lain.

Tampubolon (2005:42) menyatakan bahwa: “laba atau korporasi diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional”. Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laba diperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya. Jadi untuk meningkatkan laba, perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan, atau menekan biaya, atau kalau sanggup kedua faktor tersebut diusahakan secara bersama-sama. Laba didefinisikan oleh Skounse Stice-Stice (2001:51) sebagai berikut: “Ukuran dari kinerja suatu perusahaan sama dengan pendapatan dikurangi biaya-biaya tersebut”.

Pengertian laba menurut Safri (2001:115) adalah : “*Gains* (laba) adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik”. Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2011). Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

Laba bersih menjadi bagian penting dalam sebuah perusahaan. Hal ini karena laba bersih mencerminkan hasil dari kegiatan inti perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan inti perusahaan tersebut tinggi. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki laba

bersih yang rendah mencerminkan bahwa hasil dari kegiatan inti perusahaan juga rendah. Laba bersih dihasilkan dari kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Laba merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, dalam ruang lingkup mikroekonomi laba bersih dapat memengaruhi harga saham (Samsul, 2010: 33).

Laba merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan. Laba merupakan posisi dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai macam kegunaandalam berbagai konteks, pengertian laba itu sendiri merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan.

Laba perusahaan dalam hal ini dapat dilakukan dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektifitas dalam sebuah unit kerja dikarenakan tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, laba suatu perusahaan khususnya pada pusat laba atau unit usaha yang menjadikan laba sebagai tujuan utamanya merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi pimpinan atau manajer atau dengan kata lain efisiensi dan efektifitas dari perusahaan dapat dilihat dari laba yang diraih unit tersebut (Putranto, 2017).

Laba merupakan indikator dari keberhasilan suatu kinerja perusahaan. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Laba bersih diantaranya dapat digunakan sebagai landasan untuk menentukan kinerja manajemen selama satu tahun atau persemester, apakah manajemen berhasil mengelola dana perusahaan dengan baik atau tidak. Laba bersih digunakan manajemen dalam perencanaan penggunaan dana untuk perusahaan di masa yang akan datang atau masa selanjutnya, serta untuk mengambil langkah-langkah yang akan dilakukan oleh manajemen melalui laporan laba bersih sebagai antisipasi di masa selanjutnya (Gusganda, 2018).

Laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Laba disebut juga pendapatan bersih atau *net earnings* (Muhajir, 2020).

Penelitian mengenai laba bersih banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan variabel yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu variabel yang mempengaruhi laba bersih diantaranya perputaran persediaan, perputaran piutang, penjualan bersih, laba usaha (Budi dkk, 2019), pendapatan usaha dan biaya operasional (Pasca, 2019), biaya promosi (Alam, 2020), biaya produksi dan biaya operasional (Mulyana, 2020), total aktiva dan pendapatan (Zulkarnain, 2020), modal kerja, perputaran piutang, persediaan dan penjualan (Muhajir 2020), pendapatan dan

biaya operasional (Gusganda, 2018), biaya produksi dan penjualan (Putranto, 2017), penjualan dan biaya produksi (Asep dan Wati, 2017), volume penjualan dan biaya operasional (I Wayan, Anjuman, dan Kadek Rai, 2014).

Berdasarkan beberapa faktor diatas peneliti memiliki minat dan tertarik untuk meneliti 2 (dua) yaitu penjualan dan biaya produksi. Menurut Rahardjo (2016:33) bahwa :“adanya hubungan yang erat mengenai penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan,selanjutnya menurut Marwan (2013:60), bahwa “penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba bersih”,selanjutnya menurut hasil penelitian Irawan pada tahun 2016 dan Panaresa tahun 2014 dalam jurnalnya menyatakan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.

Banyak cara akan ditempuh untuk mendapatkan laba yang besar, perolehan laba bersih. Salah satunya yang dapat digunakan untuk memperoleh laba yang optimal adalah dengan menaikkan tingkat penjualan yang optimal, kegiatan penjualan bagi perusahaan merupakan hal yang sangat penting dan perusahaan harus mempunyai arti keuntungan yang paling berharga jika dibandingkan dengan kegiatan yang lainnya yang ada dalam perusahaan. Penjualan disebutkan kegiatan

suatu perusahaan yang ditunjukkan untuk mencari pembeli, dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang di tawarkan oleh perusahaan (Mulyadi, 2012).

Pada perusahaan manufaktur, penghasilan yang diperoleh dari hasil penjualan produk yang diolah sendiri dalam hal ini perusahaan manufaktur harus mengelolah terlebih dahulu bahan baku melalui proses produksi menjadi barang yang siap dijual, oleh karena itu untuk memperoleh laba yang maksimal perusahaan manufaktur benar-benar memperhatikan biaya produksi, sehingga harga pokok produksi dapat ditentukan dengan tepat (Haryono, 2009).

Penjualan adalah suatu kegiatan yang ditunjukkan untuk mencari pembeli, mempengaruhi, dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua pihak (Moekijat, 2000:488). Penjualan merupakan suatu transaksi pendapatannya itu barang atau jasa yang dikirim seorang pelanggan untuk imbalan kas suatu kewajiban untuk membayar (Wijaya, 2005:92). Sedangkan menurut Philip Kotler yang diterjemahkan oleh Hendra Teguh dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pemasaran” menyatakan bahwa, penjualan adalah proses sosial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas merupakan produk yang bernilai dengan pihak lain (2002:9).

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi pada laba bersih adalah biaya produksi. Menurut Mulyadi (2012:11) menyatakan bahwa “Biaya produksi

merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha” selanjutnya menurut dan Menurut Mulyadi (2013;121) dalam bukunya mengemukakan “Jika biaya produksi diturunkan kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat laba bersih akan naik. Jika tingkat laba bersih naik, anggaran biaya dimasa yang akan datang akan naik pula.” . Menurut hasil penelitian Rahmawati dan Sunandar pada tahun 2014 dan Rustami , Karya pada tahun 2014 menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih.

Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku, biaya menjadi produk jadi yang siap dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung berhubungan dengan proses produksi (Mulyadi, 2012:14).

Perusahaan mempunyai fungsi pokok yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan dagang dan jasa. Hal ini disebabkan karena perusahaan harus mengubah bentuk barang yang dibeli menjadi produk jadi atau siap pakai, sedangkan perusahaan dagang langsung menjual barang-barang yang dibeli tanpa melakukan perubahan bentuk (Haryono, 2009:403).

Faktor yang memiliki kepastian yang relatif tinggi yang berpengaruh terhadap penentuan harga jual adalah biaya (Sunarto, 2004:175). Oleh karena untuk memperoleh mengolah bahan-bahan menjadi produk jadi dalam kegiatan proses produksi diperlukan dana atau biaya-biaya, maka untuk menutup pengeluaran

biaya-biaya tersebut biasanya perusahaan memperitungkannya dalam penetapan harga jual produk. Kebijakan manajemen dalam penetapan harga jual prouk belum dapat memadai jika hanya ditujukan untuk mengganti atau menutup semua biaya yang telah dikeluarkan, tetapi juga harus dapat menjamin adanya laba yang diharapkan, meskipun keadaan yang di hadapi tidak menguntungkan. Walaupun permintaan dan penawaran merupakan faktor yang menentukan dalam penetapan harga, namun penetapan harga jual produk yang menguntungkan akan tergantung pula pada pertimbangan mengenai biaya, untuk itu perusahaan berusaha untuk menekan atau memperkecil pengeluaran biaya, khusus nya yang berkaitan dengan kegiatan proses produksi, baik mengenai biaya perolehan bahan baku, biaya yang dikeluarkan untuk bahan pembantu atau penolong, biaya tenaga kerja, penyusutan peralatan, pemeliharaan, dan sebagainya

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penjualan dan biaya operasional berpengaruh pada laba bersih, untuk mendapatkan laba yang diharapkan ada keteraitan antara peningkatan laba bersih Susilawati (2017). Menurut Irawan (2016) modal dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Pendapatan dan biaya opsional perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Hapsari dan Syam (2016). Namun berbeda dengan hasil penelitian Ariyani (2013) pertumbuhan biaya berpengaruh signifikan terhadap laba bersih tapi pinjaman tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Menurut Efilla (2014) pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sedangkan beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk mengkaji ulang dengan judul skripsi **Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih**. Penelitian ini untuk menguji dan menganalisa signifikan pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba untuk mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pihak-pihak lain yang

membutuhkannya, secara terperinci kegunaannya penelitian diuraikan sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Praktis

Bagi penulis melalui penelitian ini, penulis dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan sebagai sarana untuk mengetahui secara luas tentang teori dan dapat mengembangkan suatu pemikiran kritis, serta dapat menambah wawasan yang lebih luas tentang pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan.

Bagi instansi hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan terkait.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya, khususnya apa yang berkaitan dengan laba bersih.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Menurut Eisenhardt (1989) hubungan yang mencerminkan struktur dasar keagenan antara *principal* dan *agent* yang terlibat dalam perilaku yang kooperatif, tetapi memiliki perbedaan tujuan dan berbeda sikap terhadap risiko.

Teori keagenan menurut Ramadona (2016) adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota di perusahaan. Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Manajemen akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri dengan cara meminimalkan berbagai biaya keagenan, hal tersebut merupakan salah satu hipotesis dalam *agency theory*. Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan akan memilih prinsip akuntansi untuk memaksimalkan kepentingannya dengan cara memilih prinsip akuntansi yang sesuai (Harahap, 2011). *Agency theory* merupakan suatu kontrak *principal* serta *agent*. *Principal* menggunakan *agent* untuk bekerja dalam melakukan tugas dalam urusan *principal*,

termasuk di dalamnya pelimpahan kekuasaan dari *principal* kepada *agent*. Pada sebuah perusahaan yang memiliki modal yang terdiri dari saham perusahaan, seorang pemilik saham adalah sebagai *principal*, serta *Chief Executive Officer* (CEO) adalah *agent*. Pemegang saham berperan dalam menggunakan CEO untuk bekerja dan bertindak sesuai dengan urusan dalam *principal* (Harahap, 2011).

Teori keagenan merupakan korelasi antara keagenan sebagai sebuah perjanjian dimana pemilik mempekerjakan orang atau manajer yang lain untuk mengelola kegiatan dalam perusahaan. *Principal* adalah seorang pemilik saham atau disebut dengan seorang *investor*, dan *agent* adalah seorang manajer yang menjalankan fungsi manajemen dalam perusahaan. Pokok dari korelasi keagenan yakni adanya diferensiasi fungsi antara *investor* dan di pihak manajemen (Ramadona, 2016). Dalam sebuah teori keagenan ini terjadi asimetri informasi atau dapat disebut dengan ketidakseimbangan informasi. Berdasarkan beberapa pendapat diketahui bahwa setiap individu akan berusaha untuk dirinya sendiri, sehingga agent akan menyembunyikan berbagai informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal dengan memanfaatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimilikinya. Ketidakseimbangan informasi serta masalah yang terjadi diantara *principal* dan *agent* dapat mendorong agent dalam menampilkan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan kepada *principal* (Wulandari, 2014).

Teori agensi terfokus pada dua individu yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal mendelegasikan *responsibility desicion making* kepada agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan sebagai orang-orang ekonomi yang rasional yang sematamata termotivasi oleh kepentingan pribadi, tapi mereka kesulitan

membedakan penghargaan atas preferensi, kepercayaan dan informasi. Hak dan kewajiban dari prinsipal dan agen dijelaskan dalam sebuah perjanjian kerja yang saling menguntungkan. Dalam penelitian akuntansi manajemen, teori agensi digunakan untuk mengidentifikasi kombinasi kontrak kerja dan sistem informasi yang akan memaksimalkan fungsi manfaat prinsipal, dan kendala-kendala perilaku yang muncul dari kepentingan agen (Raharjo,2007).

Menurut Tiessen dan Waterhouse (1983) dalam melakukan identifikasi ada empat batasan yang dapat mengurangi hasil-hasil yang kurang bermanfaat dari model agensi. Pertama, model memfokuskan pada perilaku satu periode. Kedua, *validitas deskriptif* manfaat yang memaksimalkan representasi perilaku dapat dipertanyakan. Ketiga, model dibatasi oleh tiga orang, dan keempat beberapa penulis berargumen bahwa banyak perusahaan yang tidak dapat menerima analisis dari sudut pandang perjanjian formal.

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana prinsipal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Konsep *Agency Theory* menurut Scott (2015) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan agen, dimana prinsipal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan prinsipal.

Adapun tugas dari agen sebagai pengelola perusahaan yang lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan prinsipal adalah memberikan pengungkapan informasi akuntansi secara transparan didalam laporan keuangan. Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi dalam laporan keuangan disebut sebagai asimetri informasi (Ball,Robin, dan Wu, 2003).

2.1.2. Penjualan

2.1.2.1. Pengertian Penjualan

Penjualan adalah suatu kegiatan yang ditunjukkan untuk mencari pembeli, mempengaruhi, dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua pihak (Moekijat, 2000:488).

Penjualan merupakan suatu transaksi pendapatannya itu barang atau jasa yang dikirim seorang pelanggan untuk imbalan kas suatu kewajiban untuk membayar (Amin Wijaya, 2005:92).

Sedangkan menurut Kotler (2002,9) yang diterjemahkan oleh Teguh dalam bukunya yang berjudul “ Manajemen Pemasaran” menyatakan bahwa, penjualan adalah proses sosial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas merupakan produk yang bernilai dengan pihak lain.

Penjualan adalah ilmu dan seni yang mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain bersedia memberi barang atau jasa yang ditawarkan (Swastha, 2005). Menurut Haryono (2003:327), penjualan kredit adalah penjualan yang dilakukan bila pembayaran baru diterima beberapa waktu kemudian.

Penjualan adalah kegiatan manusia yang mengarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran (Assuari, 2004:5). Menurut Mulyadi (1997:204), dalam transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggan.

Penjualan adalah proses dimana penjualan memuaskan segala kebutuhan dan keinginan pembeli agar dicapai manfaat baik bagi penjualan maupun pembeli yang berkelanjutan dan menguntungkan kedua belah pihak (Nickels, 1998:10). Penjualan adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk melancarkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen secara paling efisien dengan maksud untuk menciptakan permintaan yang efektif (Nitisemito, 1998:13).

2.1.2.2. Tujuan Pejualan

Dalam suatu perusahaan kegiatan penjualan adalah kegiatan yang penting, karena adanya kegiatan penjualan tersebut maka akan terbentuk laba yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Rustami, Kirya, dan Cipta, 2014).

Swasta dan Irawan (2001:32), mengemukakan bahwa suatu perusahaan mempunyai tiga tujuan dalam penjualan, yaitu:

1. Mencapai volume penjualan
2. Mendapatkan laba tertentu
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan

2.1.2.3. Macam-Macam Penjualan

Dalam hal ini, macam-macam penjualan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian seperti yang dikemukakan oleh Swasta mn (1998:11) sebagai berikut :

1 *Trade Selling*

Trade selling dapat terjadi bilamana produsen dan pedagang besar mempersilahkan pengecer untuk berusaha memperbaiki distributor produk-produk mereka.

2. *Missionary Selling*

Penjualan berusaha ditinggalkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang-barang dari penyalur perusahaan. Disisni wira niaga lebih cenderung pada penjualan untuk penyalur.

3. *Technical Selling*

Technial selling berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasehat kepada pembeli akhir dari barang dan jasanya. Dalam hal ini, tugas utama wiraniaga adalah mengidentifikasi dan menganalisis

masalah-masalah yang dihadapi para pembeli, serta menunjukkan bagaimana produk atau jasa yang ditawarkan dapat mengatasi masalah tersebut.

4. *New Business Selling*

New business selling berusaha membuka transaksi baru dengan merubah calon pembeli menjadi pembeli. Jenis penjualan ini sering dipakai oleh perusahaan asuransi.

5. *Responsive Selling*

Setiap tenaga penjualan diharapkan dapat memberikan reaksi terhadap permintaan pembeli. Dua jenis penjualan utama di sini adalah *route driving* dan *retailing*. Jenis penjualan ini tidak akan menciptakan penjualan yang terlalu besar meskipun layanan yang baik dan hubungan pelanggan yang menyenangkan dapat menjurus kepada pembeli ulang.

2.1.2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan

Dalam praktek penjualan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Basu Swastha Dh (1998:29) sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjual

Transaksi jual-beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini, penjual harus menyakinkan kepada pembeli agar dapat berhasil mencapai sasaran

penjualan yang diharapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni:

- a. Jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan
- b. Harga produk
- c. Syarat penjualan

Faktor-faktor diatas biasanya akan mempengaruhi konsumen untuk membeli produk, selain itu penjual juga diuntut agar bersifat profesional, ramah, dan sopan.

2. Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli atau yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Jenis pasarnya, apakah pasar konsumen, pasar industri, pasar penjual, pasar pemerintah, atau pasar internasional
- b. Kelompok pembeli atau segmen pasar
- c. Daya belinya
- d. Frekwensi pembelinya
- e. Keinginan dan kebutuhan

3. Modal

Apakah modal kerja perusahaan mampu untuk mencapai target penjualan yang dianggarkan seperti untuk :

- a. Kemampuan untuk membiayai penelitian pasar yang dilakukan
- b. Kemampuan membiayai usaha-usaha untuk mencapai target penjualan
- c. Kemampuan membeli bahan mentah untuk dapat memenuhi target penjualan

4. Kondisi organisasi perusahaan

Pada perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri (bagian penjualan) yang dipegang orang-orang tertentu atau ahli dibidang penjualan. Lain halnya perusahaan kecil dimana masalah penjualan ditangani oleh orang yang juga melakukan fungsi lain. Hal ini disebabkan karena jumlah tenaga kerjanya lebih sedikit, sistem organisasinya lebih sederhana, masalah-masalah yang dihadapi serta sarana yang dimilikinya juga tidak jumlah tenaga kerjanya lebih sedikit, sistem organisasinya lebih sederhana, masalah-masalah yang dihadapi serta sarana yang dimilikinya juga tidak sekompleks perusahaan besar. Biasanya masalah penjualan ini ditangani sendiri oleh pimpinan dan tidak diberikan kepada orang lain.

5. Faktor lain

Faktor-faktor lain, seperti : periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, sering mempengaruhi penjualan. Namun untuk melaksanakannya diperlukan sejumlah dana yang tidak sedikit. Bagi perusahaan yang bermodal kuat, kegiatan ini secara rutin dapat dilakukan. Sedangkan bagi perusahaan yang kecil yang mempunyai modal relatif kecil, kegiatan ini lebih jarang dilakukan. Ada pengusaha yang berpegang pada suatu prinsip

bahwa paling penting membuat barang yang baik. bilamana prinsip tersebut dilaksanakan, maka diharapkan pembeli akan membeli lagi barang yang sama. Namun, sebelum pembelian dilakukan, sering pembeli harus dirangsang daya tariknya, misalnya dengan memberikan bungkus yang menarik atau dengan cara promosi lainnya.

2.1.2.5. Pengukuran Penjualan

Menurut Alamiyah dan Padji (2003:126) rumus untuk mengukur penjualan adalah sebagai berikut :

Volume penjualan = kuantitas atau Total penjualan

2.1.3. Biaya Produksi

2.1.3.1. Pengertian Biaya Produksi

Menurut (Abdul Halim, 1988:5). Biaya produksi yakni biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan (*dimatchkan*) dengan penghasilan (*revenue*) di periode mana produk itu di jual. Menurut (Amin Widjaya Tunggal, 1993:1). Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi suatu item, yaitu jumlah dari bahan langsung, upah langsung dan biaya overhead pabrik. Menurut (Mulyadi, 1995:14). Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Menurut Mulyadi (2012;11) menyatakan bahwa “biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha” selanjutnya menurut Mulyadi (2013;121) dalam bukunya mengemukakan “Jika biaya produksi diturunkan kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat laba bersih akan naik. Jika tingkat laba bersih naik, anggaran biaya dimasa yang akan datang akan naik pula.”. Menurut hasil penelitian Rahmawati dan Sunandar pada tahun 2014 dan Rustami, Karya pada tahun 2014 menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih.

Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku, biaya menjadi produk jadi yang siap dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung berhubungan dengan proses produksi (Mulyadi, 2012:14).

Biaya produksi merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi laba perusahaan. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Pada perusahaan industri terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku adalah nilai uang dari bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah upah dari tenaga kerja yang mengerjakan proses produksi (Mulyadi, 2012).

Biaya merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Berdasarkan fungsinya biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2012).

Biaya produksi juga dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan (Rahmawati, 2014). Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang di peroleh (Djamalu, 2013). Menurut Usry (2005:24), biaya produksi adalah : “biaya produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi langsung dapat digolongkan kedalam golongan utama (*primer cost*). Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dapat digabung kedalam golongan konversi (*conversion cost*), yang mencerminkan biaya perubahan bahan langsung menjadi barang jadi”.

Menurut Hansen dan Mowen (2002:24), *production cost* merupakan total biaya yang berhubungan dengan proses pembuatan barang dan penyedia jasa. Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang berhubungan dengan barang yang dihasilkan, dimana di dalamnya terdapat unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead (Nafarin, 2009:497).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang timbul akibat adanya proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual. Komponen-komponen biaya produksi terdiri atas biaya langsung yang mencakup biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja, serta biaya tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

2.1.3.2. Tujuan Penentuan Biaya produksi

Pada dasarnya tujuan penentuan biaya produksi adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan, yaitu menghasilkan pendapatan dan membandingkannya dengan biaya yang dikeluarkan. Adapun beberapa tujuan penentuan biaya produksi adalah sebagai berikut:

1. Untuk menetapkan biaya

Sangat penting bagi setiap perusahaan untuk menetapkan *production cost* secara tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat semua bukti transaksi terkait pengeluaran biaya. Melalui pengumpulan bukti transaksi, pencatatan, dan penentuan atas terjadinya transaksi dengan baik akan menghasilkan penetapan biaya produksi yang tepat.

2. Untuk mengendalikan biaya

Pengumpulan semua bukti transaksi, pencatatan, dan penentuan biaya produksi yang tepat akan membuat tugas manajemen semakin mudah dalam hal pengawasan dan pengendalian biaya untuk produksi.

3. Untuk membantu pengambilan keputusan

Penentuan production cost juga sangat membantu suatu perusahaan untuk mengambil keputusan jangka pendek, antaranya:

- a. Pembelian bahan baku
- b. Pembelian alat produksi
- c. Penentuan harga jual jadi

2.1.3.3. Unsur-Unsur Biaya produksi

Production cost akan membentuk harga pokok produksi yang nantinya dipakai untuk menghitung harga pokok barang jadi dan harga pokok barang pada saat akhir periode akuntansi masing berlangsung. Menurut Chaeles T.Horngren, unsur-unsur biaya produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)

Biaya bahan baku menurut Sunarto (2003:22) yaitu : “Bahan baku adalah bahan yang identitasnya dapat dilacak pada barang jadi“. Dalam melakukan proses produksi, selain bahan baku juga diperlukan bahan penolong sebagai bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai yang pemakaiannya tidak dapat diikuti manfaatnya pada produk selesai tertentu. Pengertian biaya bahan penolong menurut Mulyadi (2000:208) yaitu sebagai berikut : “ Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut “ Dalam biaya bahan baku terdapat beberapa elemen yaitu:

- a. Potongan pembelian

b. Biaya angkutan

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour*)

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah bahan baku yang tersedia menjadi barang jadi / produk.

Biaya tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) dan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*).

Menurut Sunarto (2003:30) biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah: "Kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung yang secara langsung bekerja dalam pengolahan bahan". Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*) adalah sebagai berikut: "kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja yang bekerja di pabrik tetapi tidak melakukan pekerjaan pengolahan bahan secara langsung".

Pengertian biaya tenaga kerja menurut Mulyadi (2000:343) adalah sebagai berikut: "harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut". Dari pengertian biaya tenaga kerja tersebut, menurut Mulyadi (2000:345) biaya tenaga kerja ini dapat dibagi kedalam beberapa golongan yang terdiri atas:

a. Gaji dan upah

b. Premi lembur

c. Biaya lain yang berhubungan dengan tenaga kerja

3. Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead*)

Biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*) merupakan biaya tidak langsung. Namun biaya overhead merupakan salah satu komponen dalam melaksanakan proses produksi. Menurut Mulyadi (2000:208) pengertian biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut: "Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung". Dalam menentukan biaya overhead pabrik menurut Mulyadi (2000:207) dapat digolongkan dengan tiga cara yaitu :

- a. Berdasarkan sifatnya
 1. Biaya bahan penolong yaitu bahan yang tidak menjadi produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi nilainya relative kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.
 2. Biaya reparasi dan pemeliharaan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan yang berupa biaya suku cadang (spareparts), biaya bahan habis pakai (factory supplies), biaya jasa dari pihak luar yang berupa biaya perbaikan dan pemeliharaan bangunan pabrik, perumahan, kendaraan, dan aktiva tetap perusahaan
 3. Biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak diperhitungkan secara langsung terhadap barang yang diproduksi. Biaya ini dapat berupa upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan lainnya.
 4. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap yaitu suatu biaya yang ditetapkan atas masa manfaat suatu aktiva tetap. Biaya ini biasanya berupa penyusutan atas suatu nilai dari masa manfaat

aktiva tetap tersebut misalnya penyusutan mesin pabrik, penyusutan bangunan, penyusutan kendaraan.

5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu yaitu suatu biaya yang mempunyai periode tertentu misalnya biaya asuransi.
 6. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai yaitu suatu biaya yang diserahkan kepada pihak lain atas penggunaan suatu fasilitas tertentu yang diperlukan dalam melaksanakan proses produksi misalnya biaya listrik, air, telepon, dan lain sebagainya.
- b. Berdasarkan perilaku dan hubungannya dengan perubahan volume produksi.
1. Biaya overhead pabrik tetap yaitu biaya overhead pabrik yang tidak berubah searah dengan perubahan volume kegiatan tertentu.
 2. Biaya overhead pabrik variabel yaitu biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 3. Biaya overhead pabrik semi variabel yaitu biaya overhead pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- c. Berdasarkan hubungannya dengan departemen
1. Biaya overhead pabrik langsung yaitu biaya overhead pabrik yang terjadi dalam suatu departemen tertentu yang manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen yang bersangkutan.
 2. Biaya overhead pabrik tidak langsung yaitu biaya overhead pabrik yang manfaatnya dapat dinikmati oleh lebih dari satu departemen

2.1.3.4. Jenis-Jenis Biaya Produksi

Secara umum, *Production cost* dapat dibedakan menjadi lima jenis, adapun beberapa jenis biaya produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost/ FC*)

Biaya tetap merupakan biaya pada periode tertentu dengan jumlah yang tetap dan tidak tergantung pada hasil produksi. Contoh, sewa gedung, pajak perusahaan, biaya administrasi, dan lainnya.

2. Biaya Variabel (*Variable Cost/CV*)

Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil produksi. Artinya, semakin besar hasil produksi maka semakin besar hasil produksi maka semakin besar biaya variabelnya.

3. Biaya Total (*Total Cost/TC*)

Biaya total merupakan total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan suatu perusahaan untuk menghasilkan barang jadi dalam satu periode tertentu.

4. Biaya Rata-Rata (*Average Cost/AC*)

Biaya rata-rata merupakan besarnya biaya produksi per unit yang dihasilkan. Besarnya biaya rata-rata ini dihitung dengan cara membagikan total biaya dengan jumlah produk yang dihasilkan.

5. Biaya Marjinal (*Marginal Cost/MC*)

Biaya marjinal merupakan biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit barang jadi. Biaya ini muncul ketika dilakukan perluas produksi dalam rangka jumlah barang yang dihasilkan.

2.1.3.5. Metode Perhitungan Biaya Produksi

Metode perhitungan biaya produksi adalah suatu cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur biaya ke dalam harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Metode *variable costing*

Menurut Mulyadi (2000:20) pengertian dari metode variable costing adalah sebagai berikut : "*Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik".

Unsur-unsur harga pokok produksi menurut metode variable costing tersusun sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik	xxx	+
	<hr/>	
Harga pokok produksi	xxx	

Jika perusahaan menggunakan metode *variable costing* dalam penentuan harga pokok produksinya, pada akhir periode akuntansi dilakukan perhitungan biaya overhead pabrik yang lebih atau kurang dibebankan kepada produk. Selisih biaya overhead pabrik yang terjadi disebut selisih pengeluaran variabel (*variable spending variance*).

2. Metode *full costing*

Pengertian metode *full costing* menurut Mulyadi (2000: 18) adalah "Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang *variable* maupun tetap".

Menurut metode *full costing*, harga pokok produksi terdiri dari semua unsur biaya produksi:

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik variable	xxx	
Biaya overhead pabrik tetap	xxx	+
	<hr/>	
Harga pokok produksi	xxx	

Jika perusahaan menggunakan metode *full costing* dalam harga pokok produksinya, pada akhir periode akuntansi dilakukan perhitungan selisih biaya

overhead pabrik yang dibebankan kepada produk. Selisih biaya overhead pabrik dapat dibagi menjadi dua macam selisih (*variance*) yaitu:

1. Selisih anggaran (*budget variance*) Selisih anggaran (*budget variance* atau *spending variance*) terjadi apabila terdapat perbedaan antara biaya yang sesungguhnya terjadi dengan taksiran biaya yang seharusnya dikeluarkan menurut anggaran.
2. Selisih kapasitas (*idle capacity variance*) Selisih kapasitas disebabkan karena tidak dipakainya atau dilampauinya kapasitas yang dianggarkan. Jumlah selisih kapasitas merupakan perbedaan antara biaya overhead pabrik tetap yang dianggarkan dengan biaya overhead tetap yang dibebankan kepada produk.

2.1.4. Laba Bersih

2.1.4.1. Pengertian Laba Bersih

Laba bersih adalah keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan secara bersih jika pendapatan yang diperoleh melebihi beban yang dikeluarkan ketika menghasilkan suatu produk Hanafi (2020). Greuning (2013:39) menyatakan laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak).

Menurut kasmir (2011:303) menyatakan bahwa laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih yang berasal dari transaksi

pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu Simamora (2013:46).

Raharjo (2010: 83) menjelaskan laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Menurut Harahap (2011:276) laba adalah sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Menurut Simamora (2013:46) laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas di masa depan. Elemen dari laporan laba rugi komprehensif berkaitan langsung dengan penghasilan dan beban.

Harmono (2011:231) berpendapat bahwa laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak. Menurut Martani (2014:114) Komponen laba/rugi adalah total pendapatan dikurangi beban. Yang di dalamnya tidak termasuk pendapatan komprehensif lain.

Tampubolon (2005:42) menyatakan bahwa: laba atau korporasi diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional". Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laba diperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya. Jadi untuk meningkatkan laba, perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan, atau menekan biaya, atau kalau sanggup kedua faktor tersebut diusahakan secara bersama-sama. Laba didefinisikan oleh Skounse Stice-

Stice (2001:51) sebagai berikut: “ukuran dari kinerja suatu perusahaan sama dengan pendapatan dikurangi biaya-biaya tersebut”.

2.1.4.2. Format Laba Bersih

Dalam laporan keuangan laba bersih dilaporkan dalam laporan laba rugi (*income statement*). Menurut Kieso (2002:150), pengertian dari laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diiktisarkan dalam laporan laba rugi. metode pengukuran laba rugi ini dikenal sebagai pendekatan transaksi (*transsction approach*) karena berfokus pada aktivitas yang berhubungan dengan laba yang telah terjadi selama periode akuntansi. Laba juga diklasifikasi menurut pelanggan, lini produk, atau fungsi atau menurut kategori operasi dan non operasi, berlanjut dan yang dihentikan, serta biasa dan tidak biasa (Kieso,2002:150).

Menurut Kieso (2002:153), format laba rugi terdiri dari dua, yaitu:

1. Laporan laba rugi bentuk langsung

Dalam laporan laba rugi bentuk langsung hanya ada dua pengelompokan yaitu pendapatan dan beban. Untuk menghitung laba bersih atau rugi beirsi diperoleh dari hasil pengurangan pendapatan dan beban. Istilah langsung karena perhitungan laba bersih hanya memerlukan satu pengurangan. Pajak penghasilan sering kali dilaporkan terpisah sebagai pos terakhir sebelum

pajak penghasilan. Keunggulan utama format langsung terletak pada kesederhaan penyajian dan tidak adanya implikasi bahwa satu jenis pos pendapatan atau beban lebih diprioritaskan dari lainnya.

2. Laporan laba rugi bertahap

Menurut Kieso (2002:155) pencantuman data pendapatan dan beban membuat laporan laba rugi menjadi lebih informatif dan lebih bermanfaat. Laporan laba rugi bertahap digunakan untuk memisahkan transaksi operasi dan transaksi non operasi. Format laporan laba rugi menampilkan berbagai komponen laba yang digunakan untuk menghitung rasio yang akan dipakai dan menilai kinerja perusahaan. Dalam menghitung laba bersih, tiga sub total disajikan: pendapatan penjualan bersih, laba kotor, dan laba dari operasi. Pengungkapan pendapatan penjualan bersih berguna karena pendapatan reguler dilaporkan sebagai pos terpisah.

2.1.4.3. Unsur-Unsur Laba Pada Laporan Laba Rugi

Menurut Kieso (2002:157), pos-pos atau unsur-unsur yang berhubungan dengan laba terdiri sebagai berikut:

1. Bagian operasi

Bagian operasi yang melaporkan pendapatan dan beban dari operasi utama perusahaan.

a. Bagian penjualan dan pendapatan

b. Bagian harga pokok penjualan

c. Bahan penjualan

d. Beban administrasi atau umum

2. Bagian non operasi

Laporan pendapatan dan beban yang berasal dari aktivitas sekunder atau tambahan dari perusahaan. Selain itu, keuntungan dan kerugian khusus yang jarang muncul atau tidak biasa, tetapi tidak keduanya, biasanya juga dilaporkan dalam bagian ini. Umumnya pos-pos ini dibagi menjadi dua sub bagian utama yaitu:

a. Pendapatan dan keuntungan lain

Daftar pendapatan yang dihasilkan atau keuntungan yang terjadi dari transaksi non operasi, yang umumnya berupa nilai bersih dari beban yang terkait.

b. Beban dan kerugian lain

Daftar beban atau kerugian yang terjadi dari transaksi non operasi, yang umumnya berupa nilai bersih dan beban yang berhubungan.

3. Pajak penghasilan

Bagian pendek yang dilaporkan pajak penghasilan yang dikenakan atas laba dari operasi berlanjut.

4. Operasi yang dihentikan (*Discounted Operation*)

Keuntungan atau kerugian material yang berasal dari disposisi segmen bisnis. Untuk memenuhi kualifikasi sebagai pos operasi yang dihentikan, aktiva, hasil operasi, aktivitas segmen, segmen bisnis harus dibedakan

secara jelas baik secara fisik maupun operasional, dengan aktiva, hasil operasi dan aktivitas entitas lainnya. Persyaratan untuk pelapora operasi yang dihentikan umumnya kategori laporan laba rugi yang terpisah untuk keuntungan atau kerugian dari pelepasan segmen bisnis harus diberikan. Selain itu, hasil operasi dari suatu segmen yang telah atau akan dilepas juga harus dilaporkan dalam hubungannya dengan keuntungan atau kerugian atas pelepasan terpisah dari operasi berlanjut. Pengaruh dari operasi yang dihentikan diperlihatkan setelah pajak sebagai kategori terpisah, yaitu setelah operasi berlanjut tetapi sebelum pos-pos luar biasa.

5. Pos-pos luar biasa

Pos-pos luar biasa didefinisikan sebagai pos-pos material yang jarang muncul, yang secara signifikan berbeda dengan aktivitas bisnis utama perusahaan.

6. Pengaruh kumulatif dan perubahan prinsip akuntansi

Perubahan prinsip akuntansi akui dengan mencantumkan pengaruh kumulatif awal tahun, bersih setelah pajak, dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Jumlah ini berdasarkan atas perhitungan retroatif dan perubahan ke prinsip akuntansi baru. Pengaruh penggunaan prinsip akuntansi baru terhadap laba bersih harus diungkapkan sebagai pos terpisah sesudah pos-pos luar biasa dalam laporan laba rugi.

7. Laba per saham

Hasil operasi perubahan biasanya diikhtisarkan dalam satu angka penting yaitu laba bersih. Laba bersih per saham atau laba per saham adalah rasio yang umumnya digunakan dalam prospectus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham. Rumus perhitungan laba per saham adalah laba bersih dikurangi deviden saham preferen (laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi rata-rata tertimbang saham biasa beredar.

2.1.4.4. Pengukuran Laba

Menurut Soemarno (2002:227) rumus untuk menghitung laba bersih yaitu:

$$\text{Laba Bersih} = (\text{Pendapatan} - \text{Beban} - \text{Pajak})$$

Menurut Wild dan Halsey (2004:119), menyatakan laba memiliki dua peranan berbeda yang sama penting yaitu:

1. Untuk mengukur perubahan bersih atas kekayaan pemegang saham selama satu periode.
2. Merupakan indikasi kemampuan perubahan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yaitu kekuatan laba (*Earning power*).

Kedua laba ini terkait dengan dua alternatif konsep laba. Menurut Wild dan Halsey (2004:119), dua alternatif konsep laba tersebut terdiri dari:

1. Laba ekonomi

Adalah arus kas ditambah dengan nilai pasar aktiva bersih. Laba ini mencerminkan perubahan kekayaan pemegang saham.

2. Laba permanen

Adalah arus kas yang konstan, jika didapat pada waktunya yang tak terhingga, yang sama dengan nilai sekarang arus kas aktual di masa depan.

2.2. Penelitian-Penelitian Terdahulu

Judul yang diangkat tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu sebagai landasan dalam menyusun sebuah kerangka teoritis ataupun arah dari penelitian ini. Penelitian sebelumnya diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Putranto (2017) dengan judul “Analisis Pengaruh biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan “. Populasi dalam penelitian ini adalah studi pada usaha mikro kecil yang dan menengah di kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi dan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.
2. Asep dan Wati pada tahun (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih”. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik, serta uji persial (uji t). Hasil penelitian yaitu penjualan dan biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

3. Endang dan Asep pada tahun (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pt. Indocement Tunggul Perkasa (Persero) Tbk Periode 2010-2017”. Dalam penelitian ini menggunakan teknik uji persial dan simultan. Hasil penelitian yaitu penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap labaa bersih.
4. Rostiati dan Herlina pada tahun (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih”. Populasi pada penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia period 2012-2016. Dalam penelitian ini menggunakan uji persial (uji t). Hasil penelitian ini yaitu biaya produksi, biaya operasionaal, dan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.
5. Asep Mulyana pada tahun (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih”. Populasi pada penelitian ini adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk selama kurun waktu tujuh tahun yaitu pada tahun 2011-2017. Dalam penelitian ini menggunakan teknik uji persial (uji t). Hasil penelitian ini adalah biaya produksi dan biaya operasional berpegaruh positif signifikan terhadap laba bersih.
6. Ahmad Muhajir pada tahun (2020) melakukan penelitian dengan judul “Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan, Dan penjualan Terhadap Laba Bersih”. Populasi pada penelitian ini adalah pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Dalam penelitian ini

menggunakan uji regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa modal kerja, perputaran piutang, persediaan, dan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Tabel 2.1 penelitian-penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul / Tahun Penelitian	Populasi /Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
1.	Agus Putranto	Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap laba bersih/2017.	113 perusahaan UMKM di kecamatan Wonosobo. Metode <i>purposive sampling</i> .	Analisis regresi linier berganda dengan uji t, uji f, dan koefisien determinasi (R^2)	Biaya produksi dan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.
2.	Asep Saepulloh Akbar dan Wati aris Astuti.	Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih/2017.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dalam periode 2011-2016 metode <i>purposive sampling</i>	Analisis regresi linier berganda sebelum uji asumsi klasik.	Penjualan dan biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.
3.	Endang Susilawati dan Asep Mulyana	Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih/ 2018.	Pt. Indocement Tunggul Prakasa periode 2010-2017.	Teknik uji persial dan simultan	Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.
4.	Rostiati dan Herlina Ferliyanti	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan terhadap	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode	Teknik uji persial	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial (uji t), Biaya Produksi dan Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih

		Laba Bersih./2019	2012-2016. metode <i>purposive sampling</i> , jumlah sampel penelitian ini adalah 21 perusahaan.		
5.	Asep Mulyana	Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih/2020	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 metode <i>purposive sampling</i> , jumlah sampel penelitian ini adalah 21 perusahaan	Teknik uji persial (uji t)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdsarkan uji persial, biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba.
6.	Ahamd Muhajir	Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan, Dan penjualan Terhadap Laba Bersih	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.	Metode statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda (<i>multilinear regression analysis</i>) dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu dan data yang digunakan adalah data primer dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari regresi linier berganda penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih

				pendekatan kualitatif	
--	--	--	--	-----------------------	--

2.3. Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah laba bersih yang hendak diprediksi oleh variabel-variabel independen penjualan dan biaya produksi. Peneliti mengharapkan bahwa penjualan dan biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Berikut peneliti menguraikan kerangka teoritis berupa hubungan antara penjualan, biaya produksi, dan laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.3.1. Hubungan Antara Penjualan Dengan Laba bersih

Dalam kegiatan perusahaan melakukan kegiatan penjualan agar perusahaan memperoleh kembali dana yang telah digunakan untuk kegiatan produksi. Biasanya dalam memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan dalam kegiatan penjualan dapat dilihat dari volume penjualan yang terjual. Total volume penjualan menjadi acuan penjualan secara keseluruhan agar harapan mencapai target laba terpenuhi. Bila penjualan meningkat maka laba yang diperoleh dari penjualan pun akan meningkat demikian juga sebaliknya.

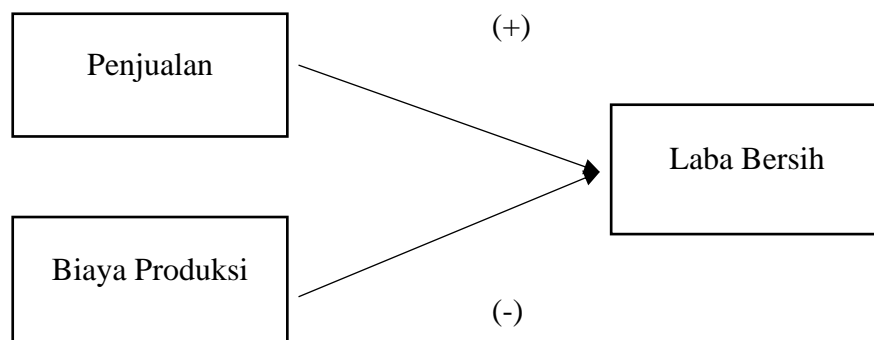
2.3.2. Hubungan Antara Biaya Produksi Dengan Laba Bersih

Dalam kegiatan produksi di perusahaan perhitungan akan biaya produksi sangatlah penting untuk mengontrol biaya yang dikeluarkan dan memprediksi

laba yang akan dihasilkan. Ketika biaya produksi ditingkatkan maka akan menambah volume produksi yang nantinya akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Jika besarnya biaya produksi maka perolehan laba bersih menurun, sedangkan jika rendahnya biaya produksi maka laba bersih yang diperoleh akan meningkat.

2.4. Model Analisis

Berdasarkan pada kerangka teoritis yang telah dipaparkan oleh penulis maka berikut gambar model analisisnya:



Gambar 2.1 Model Analisis

2.5. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut:

H1 : Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih

H2 : Biaya Produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap Laba Bersih

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Rikunto (2013: 161) adalah variabel penelitian, yaitu suatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah variabel independen yang terdiri dari penjualan dan biaya produksi, serta variabel dependen yaitu laba bersih.

3.2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Alasan peneliti melakukan penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan riset mengenai pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba dan juga mengapa mengambil sampel di BEI, karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

3.3. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang diperlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode verifikatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dari penelitian tersebut.

Metode analisis deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2017:16).

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang penjualan, biaya produksi, dan laba bersih. Data penjualan, biaya produksi, dan laba bersih merupakan data kuantitatif. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode verifikasi yaitu digunakan untuk mengverifikasikan penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih.

3.3.1. Unit Analisis

Menurut Sekaran (2009) unit analisis merupakan tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Menurut Zulganet (2008) unit analisis adalah sumber informasi mengenai variabel yang akan diolah dalam penelitian. Dalam sebuah penelitian, menentukan unit analisis diperlukan agar

peneliti dapat mengetahui dan menentukan masalah dari penelitian tersebut. Oleh karena itu, peneliti harus menentukan apakah unit analisis tersebut apakah individu, kelompok pasangan, perusahaan, atau budaya. Unit analisis ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018, maka diperoleh populasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode saham	Nama perusahaan
1.	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk

4.	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk d.h Semen Gresik (Persero) Tbk
5.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7.	SULI	SLJ Global Tbk
8.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
9.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
10.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
11.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
12.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
13.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
14.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
15.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
16.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
17.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
18.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
19.	BRNA	Berlina Tbk
20.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
21.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
22.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
23.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
24.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
25.	TALF	Tunas Alfin Tbk
26.	TRST	Trias Sentosa Tbk
27.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
28.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
29.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk

30.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
31.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
32.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
33.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
34.	SPMA	Suparma Tbk
35.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
36.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
37.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
38.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
39.	BRPT	Barito Pacific Tbk
40.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
41.	EKAD	Ekadharma International Tbk
42.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
43.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
44.	MDKI	Emdeki Utama Tbk
45.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
46.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
47.	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk
48.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
49.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
50.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
51.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
52.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
53.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
54.	CTBN	Citra Tubindo Tbk
55.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
56.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
57.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

58.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
59.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
60.	LION	Lion Metal Works Tbk
61.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
62.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
63.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
64.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
65.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
66.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
67.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
68.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
69.	SIPD	Sierad Produce Tbk
70.	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
71.	KMTR	Kirana Megatara Tbk
72.	ADES	Akasha Wira International Tbk
73.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
74.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
75.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
76.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
77.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
78.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
79.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
80.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
81.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
82.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
83.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
84.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
85.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

86.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
87.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
88.	MYOR	Mayora Indah Tbk
89.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
90.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
91.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
92.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
93.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
94.	SKLT	Sekar Laut Tbk
95.	STTP	Siantar Top Tbk
96.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
97.	GGRM	Gudang Garam Tbk
98.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
99.	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk
100.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
101.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
102.	INAF	Indofarma Tbk
103.	KAEF	Kimia Farma Tbk
104.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
105.	MERK	Merck Tbk
106.	PEHA	Phapros Tbk
107.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
108.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
109.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
110.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
111.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
112.	KINO	Kino Indonesia Tbk
113.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk

114.	MBTO	Martina Berto Tbk
115.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
116.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
117.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
118.	CINT	Chitose Internasional Tbk
119.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
120.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
121.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
122.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
123.	ASII	Astra International Tbk
124.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
125.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
126.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
127.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
128.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
129.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
130.	INDS	Indospring Tbk
131.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
132.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
133.	NIPS	Nipress Tbk
134.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
135.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
136.	ARGO	Argo Pantes Tbk
137.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
138.	CNTX	Century Textile Industry Tbk
139.	ERTX	Eratex Djaja Tbk
140.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
141.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk

142.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
143.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
144.	PBRX	Pan Brothers Tbk
145.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
146.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
147.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
148.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
149.	STAR	Star Petrochem Tbk
150.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
151.	TRIS	Trisula International Tbk
152.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
153.	ZONE	Mega Perintis Tbk
154.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
155.	KPAL	Steadfast Marine Tbk
156.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
157.	KRAH	Grand Kartech Tbk
158.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
159.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
160.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
161.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
162.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
163.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
164.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
165.	VOKS	Voksel Electric Tbk
166.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
167.	BATA	Sepatu Bata Tbk

3.3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *sampling purposive*. Sugiyono (2011:84) menjelaskan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dari pengertian tersebut memudahkan dalam penelitian, penulis menetapkan sifat-sifat dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel Dan Penentuan Ukuran Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:67). Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82), *Non Probability Sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini

meliputi, *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Purposive sampling artinya bahwa penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan memperoleh sampel yang representatif (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014- 2018.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini”

Dalam penelitian ini data sekunder yang melalui dokumenter, dimana penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, data diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* selama periode 2014-2018.

3.3.5. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan peneliti adalah dalam kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang di tetapkan.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang melalui dokumenter, di mana penelitian ini dilakukan berdasarkan informasi yan disediakan oleh objek penelitian yitu perusahaan manufakur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh dari *Indonsian Stock Exchange* (IDX) selama periode 2014-2018.

3.3.6. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua variabel yang dibahas, yaitu :

3.3.6.1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah budaya organisasi (Sugiyono,2017). Dalam penelitian ni variabel indenpenden yang digunakan yaitu penjualan dan biaya produksi.

1. Penjualan adalah suatu kegiatan yang ditunjukkan untuk mencari pembeli, mempengaruhi, dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua pihak (Moekijat, 2000:488).
2. Menurut (Abdul Halim, 1988:5).Biaya produksi yakni biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan (*dimatchkan*) dengan penghasilan (*revenue*) di periode mana produk itu di jual.

3.3.6.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini Laba Bersih merupakan variabel yang terikatnya.

Laba bersih adalah keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan secara bersih jika pendapatan yang diperoleh melebihi beban yang dikeluarkan ketika menghasilkan suatu produk Muh Alam Nasyrah Hanafi (2020) .Greuning et al., (2013:39) menyatakan laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak).

Menurut kasmir (2011:303) menyatakan bahwa laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu Henry Simamora (2013:46).

3.3.6.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel bebas (*independen*) yang mempengaruhi variabel tidak bebas (*dependen*) yang diberi suatu perlakuan/ dikendalikan secara langsung oleh periset (Umar, 2002). Variabel kontrol atau variabel kendali adalah variabel yang berfungsi sebagai kontrol terhadap variabel lain terutama berkaitan dengan variabel moderator, variabel kontrol seperti variabel moderator dan bebas, serta berpengaruh terhadap variabel tergantung (Narbuko dan Achmadi, 2016).

Menurut Lee dan Choi (2015) semakin lama jangka waktu perusahaan terdaftar, maka semakin tinggi juga kemungkinan bahwa perusahaan tersebut memiliki keputusan investasi jangka panjang dan nilai perusahaan yang tinggi.

Penelitian ini akan menggunakan data tahun perusahaan terdaftar pada BEI. Umur perusahaan dirumuskan sebagai berikut (Lee dan Choi, 2015): Umur: LN (Umur Perusahaan).

Dalam penelitian Kamaliah, Akbar dan Kinanti (2009), umur perusahaan didefinisikan sebagai umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan kegiatan operasinya. Melalui umur perusahaan, *investor* dapat melihat apakah suatu perusahaan mampu untuk terus bertahan hidup serta mampu bersaing dalam mendapatkan kesempatan berbisnis (Sembiring, 2012). Selain itu, umur perusahaan juga mempengaruhi efisiensi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya (Ang, Cole dan Lin, 2000). Dalam penelitian ini, umur perusahaan akan dihitung sejak tahun perusahaan didirikan sampai dengan tahun pengamatan dilakukan.

Tabel 3.2
Variabel Operasional

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Variabel <i>indenpenden</i> Penjualan	Penjualan adalah suatu kegiatan yang ditunjukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi, dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua pihak (Moekijat, 2000:488).	Menurut Alamiyah dan Padji (2003:126) rumus untuk mengukur penjuln adalah sebagai berikut : Volume penjualan = kuantitas atau Total penjualan	Rasio

2.	Variabel <i>Independen</i> Biaya Produksi	Menurut (Abdul Halim, 1988:5).Biaya produksi yakni biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan (<i>dimatchkan</i>) dengan penghasilan (<i>revenue</i>) di periode mana produk itu di jual.	Unsur-unsur harga pokok produksi menurut metode variable costing tersusun sebagai berikut: Biaya bahan baku xxx Biaya tenaga kerja langsung xxx Biaya overhead pabrik xxx + Harga pokok produksi xxx	rasio
3.	Variabel <i>Dependen</i> Laba Bersih	Laba bersih adalah keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan secara bersih jika pendapatan yang diperoleh melebihi beban yang dikeluarkan ketika menghasilkan suatu produk Muh Alam Nasyrah Hanafi (2020) .	Menurut Soemaarno (2002:227) rumus untuk menghitung laba bersih yaitu: Laba Bersih = (Pendapatan – Beban – Pajak)	rasio
4.	Varabel Kontrol Umur Perusahaan	Menurut Lee dan Choi (2015) semakin lama jangka waktu perusahaan terdaftar, maka semakin tinggi juga kemungkinan bahwa perusahaan tersebut memiliki keputusan investasi jangka panjang dan nilai perusahaan yang tinggi. Penelitian ini akan menggunakan data tahun perusahaan terdaftar pada BEI. Umur perusahaan dirumuskan sebagai berikut (Lee dan Choi, 2015): Umur: LN (Umur Perusahaan).	Dalam penelitian ini, umur perusahaan akan dihitung sejak tahun perusahaan didirikan sampai dengan tahun pengamatan dilakukan. AGE= tahun pengamatan-tahun pendirian perusahaan	Rasio

3.3.7. Teknik Analisis Deskriptif

3.3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:206). Dalam penelitian ini pengukuran statistik deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata (*mean*)

Rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2017:49). Rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (Rata-rata)

Σ = Sigma (jumlah)

Xi = Nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

2. Standar Deviasi

Menurut Sugiyono (2017:56) salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varian. Varian merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varian disebut standar deviasi atau simpangan baku. Varian populasi diberi simbol σ^2 dan standar deviasi adalah σ . Sedangkan varian untuk sampel diberi simbol s^2 dan standar deviasi sampel diberi simbol s untuk menghitung standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

\bar{x} = Nilai rata-rata (*mean*)

n = Jumlah sampel

3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik. Uji ini memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai estimasi yang diperoleh memiliki nilai

yang terbaik, linear, serta tidak biasa. Maka data-data yang akan digunakan dalam analisis regresi terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas serta uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan *residual error* yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan

ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokolerasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Run Test*.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data *residual* terjadi secara tidak acak (sistematis).

Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

3.3.8. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Rumus untuk menganalisis korelasi parsial menggunakan rumus

korelasi *Pearson Product Moment* berdasarkan model yang diusulkan oleh (Sugiyono, 2013:228) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x_i$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y_i$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x_i^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y_i^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel.

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari 102 -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.

- 3) Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

3.3.9. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu struktur modal dan profitabilitas, baik secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2017:159).

Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F, uji t dan koefisien determinan.

3.3.8.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi ganda. Regresi ganda adalah sebagai berikut analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel

independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2017:183). Sedangkan menurut Wijaya (2013:62) sebagai berikut regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Menurut Sugiyono (2017:184) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Laba bersih

X1 = penjualan

X2 = Biaya produksi

X3 = Umur perusahaan

α = Konstanta intersep

β_1 = Koefisien regresi variabel penjualn

β_2 = Koefisien regresi variabel biaya produksi

β_3 = Koefisien regresi variabel umur perusahaan

ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β yaitu menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

3.3.9.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013:98). Menurut Ghozali (2016:96) uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (nk), di mana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel. Nilai F dapat dihitung dengan menggunakan bantuan *EViews*. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penjualan dan biaya produksi secara simultan terhadap laba bersih.

$H_0 : b_1, b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari penjualan dan biaya produksi secara simultan terhadap laba bersih.

- b. Kriteria yang digunakan dalam Uji F pengujian adalah sebagai berikut :
1. Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 2. Jika $p \text{ value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.9.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012:178). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Penjualan

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh signifikan penjualan terhadap laba bersih

Ha : $\beta_1 > 0$: Ada pengaruh signifikan penjualan terhadap laba bersih

Biaya Produksi

H0: $\beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh signifikan biaya produksi terhadap laba bersih

Ha: $\beta_2 > 0$: Ada pengaruh signifikan biaya produksi terhadap laba bersih

2. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu angka yang menyatakan besar kecilnya sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Riduan, 2013:228). Menurut Ghazali (2016:98) tujuan koefisien determinasi R^2 pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Analisis koefisien

determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R² = Koefisien korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi tidak sama menggunakan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita bisa mengetahui seberapa besar dampak harga jual & biaya distribusi terhadap volume penjualan lebih memberikan citra fisik atau keadaan sebenarnya menurut kaitan struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Populasi dan Sampel

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Variabel dependen yang digunakan adalah laba bersih, variabel independen yang digunakan adalah penjualan dan biaya produksi, variabel kontrol yang digunakan adalah umur perusahaan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

Tabel 4.1

Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	167
2.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.	(29)
3.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018.	(1)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		137
Outlier		39
Jumlah sampel setelah outlier		98

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2018)

4.1.2. Data Outlier

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristi unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2011 : 41). Menurut (Ghozali. 2011 : 41) Ada empat penyebab timbulnya data outlier (1) kesalahan dalam meng-entri data, (2) gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program komputer, (3) outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi (4) outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal.

Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor standardized atau yang biasa disebut z-score (Ghozali, 2011 : 41). Menurut Hair (1998) dalam (Ghozali, 2011 : 41) untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80) maka standar skor dengan nilai $\geq 2,5$ dinyatakan outlier.

4.1.3. Data Sampel Perusahaan

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode saham	Nama perusahaan
1	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk d.h Semen Gresik (Persero) Tbk
2	SULI	SLJ Global Tbk
3	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk

4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
7	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
8	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
9	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
10	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
11	BRNA	Berlina Tbk
12	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
13	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
14	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
15	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
16	TALF	Tunas Alfin Tbk
17	TRST	Trias Sentosa Tbk
18	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
19	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
20	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
21	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
22	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
23	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
24	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
25	SPMA	Suparma Tbk
26	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
27	BRPT	Barito Pacific Tbk
28	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
29	EKAD	Ekadharna International Tbk
30	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
31	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
32	SRSN	Indo Acidatama Tbk
33	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
34	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
35	CTBN	Citra Tubindo Tbk
36	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
37	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
38	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
39	LION	Lion Metal Works Tbk

40	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
41	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
42	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
43	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
44	ADES	Akasha Wira International Tbk
45	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
46	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
47	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
48	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
49	DLTA	Delta Djakarta Tbk
50	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
51	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
52	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
53	SKBM	Sekar Bumi Tbk
54	SKLT	Sekar Laut Tbk
55	STTP	Siantar Top Tbk
56	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
57	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
58	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
59	KAEF	Kimia Farma Tbk
60	MERK	Merck Tbk
61	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
62	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
63	MRAT	Mustika Ratu Tbk
64	CINT	Chitose Internasional Tbk
65	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
66	AUTO	Astra Otoparts Tbk
67	BRAM	Indo Kordsa Tbk
68	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
69	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
70	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
71	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
72	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
73	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
74	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
75	ARGO	Argo Pantas Tbk

76	CNTX	Century Textile Industry Tbk
77	ERTX	Eratex Djaja Tbk
78	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
79	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
80	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
81	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
82	PBRX	Pan Brothers Tbk
83	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
84	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
85	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
86	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
87	STAR	Star Petrochem Tbk
88	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
89	TRIS	Trisula International Tbk
90	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
91	KRAH	Grand Kartech Tbk
92	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
93	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
94	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
95	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
96	VOKS	Voksel Electric Tbk
97	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
98	BATA	Sepatu Bata Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2018)

4.2 Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deksriptif

4.2.1. Penjualan

Tabel 4.3
Data Penjualan Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014 – 2018

(dalam bentuk LN)

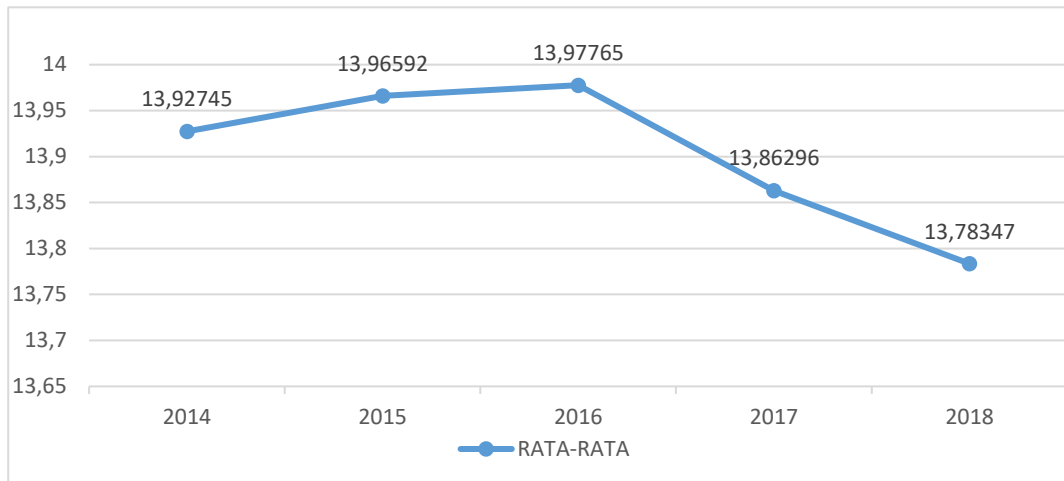
No.	Kode Saham	Penjualan					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	SMBR	14,19	14,24	14,25	14,13	15,12	14,386
2.	SULI	13,18	13,76	13,81	13,7	13,89	13,668
3.	TIRT	13,61	13,66	13,65	13,59	13,58	13,618
4.	AMFG	15,11	15,13	15,17	15	14,29	14,94
5.	ARNA	14,07	14,23	14,37	14,49	12,48	13,928
6.	IKAI	11,86	11,34	9,5	7,83	13,71	10,848
7.	KIAS	13,59	13,67	13,6	13,37	14,54	13,754
8.	MLIA	15,54	15,56	15,57	15,65	15,34	15,532
9.	TOTO	14,64	14,54	14,59	14,35	15,86	14,796
10.	AKPI	14,48	14,52	14,53	14,54	14,4	14,494
11.	BRNA	14,05	14,06	14,13	14,09	13,81	14,028
12.	FPNI	15,72	15,6	15,59	15,39	13,51	15,162
13.	IGAR	13,43	13,58	13,54	13,3	14,16	13,602
14.	IMPC	13,95	13,94	13,99	13,77	14,87	14,104
15.	IPOL	14,89	14,78	14,81	14,21	14,73	14,684
16.	TALF	13,23	13,07	13,25	13,38	13,21	13,228
17.	TRST	14,71	14,63	14,67	14,5	15,51	14,804
18.	YPAS	12,95	12,53	12,54	12,62	12,61	12,65
19.	ALDO	13,11	13,2	13,41	13,47	13,29	13,296
20.	FASW	15,42	15,59	15,81	15,82	14,25	15,378
21.	INRU	14,12	14,16	13,94	14,33	14,04	14,118
22.	KBRI	10,46	12,39	11,99	11,88	7,51	10,846
23.	KDSI	14,3	14,35	14,51	14,62	14,39	14,434
24.	SPMA	14,3	14,47	14,55	14,34	15,54	14,64
25.	ADMG	15,33	15,14	15,39	15,31	13,17	14,868
26.	BRPT	17,24	16,84	17,09	17,32	17,38	17,174
27.	DPNS	11,8	11,68	11,66	11,62	11,6	11,672
28.	EKAD	13,18	13,25	13,37	13,23	13,82	13,37
29.	ETWA	12,89	12,4	10,85	9,98	13	11,824
30.	INCI	11,61	11,83	12,08	12,51	12,48	12,102
31.	SRSN	13,07	13,18	13,12	13,16	15,42	13,59
32.	UNIC	15,25	15,13	15,28	15,2	14,02	14,976
33.	BAJA	14,04	13,79	14,01	13,74	14,76	14,068

34.	BTON	11,47	11,12	11,05	11,39	11,32	11,27
35.	CTBN	14,33	14,1	13,42	13,55	14,01	13,882
36.	GDST	13,73	13,54	14,02	13,8	15,09	14,036
37.	INAI	13,75	14,14	14,07	13,8	13,53	13,858
38.	ISSP	15	15,11	15,04	15,09	12,84	14,616
39.	JKSW	11,37	11,87	12,45	9,38	4,01	9,816
40.	LION	12,87	12,85	12,76	12,61	14,52	13,122
41.	NIKL	14,52	14,39	14,54	14,43	13,45	14,266
42.	PICO	13,46	13,18	13,52	12,81	12,71	13,136
43.	TBMS	15,84	15,84	15,65	15,94	15,92	15,838
44.	MAIN	15,32	15,38	15,47	15,51	15,39	15,414
45.	ADES	13,27	13,41	13,7	13,61	13,3	13,458
46.	ALTO	12,62	12,6	12,48	12,25	14,64	12,918
47.	BTEK	10,68	10,8	13,53	13,7	13,03	12,348
48.	BUDI	14,68	14,72	14,74	14,54	9,98	13,732
49.	CEKA	15,12	15,06	15,23	15,26	14,84	15,102
50.	DLTA	13,69	13,46	13,56	13,56	13,35	13,524
51.	IHKP	9,9	11,34	9,97	9,54	13,79	10,908
52.	PSDN	13,73	13,75	14,15	13,42	14,21	13,852
53.	ROTI	14,45	14,59	14,74	14,73	14,5	14,602
54.	SKBM	14,12	14,22	14,43	13,76	13,43	13,992
55.	SKLT	13,52	13,63	13,73	13,55	12,55	13,396
56.	STTP	14,59	14,75	14,78	14,85	14,53	14,7
57.	ULTJ	15,18	15,3	15,36	15,4	15,21	15,29
58.	WIIM	14,32	14,42	14,34	14,21	13,86	14,23
59.	DVLA	13,91	14,08	14,19	14,27	14,03	14,096
60.	KAEF	15,32	15,4	15,58	15,63	15,48	15,482
61.	MERK	13,67	13,8	13,85	13,96	13,73	13,802
62.	SCPI	13,78	14,63	14,69	14,6	13,9	14,32
63.	TSPC	15,83	15,92	16,03	16,07	15,82	15,934
64.	MRAT	12,98	12,97	12,75	12,75	12,38	12,766
65.	CINT	12,66	12,7	12,83	12,49	13,43	12,822
66.	KICI	11,54	11,43	11,51	11,64	11,06	11,436
67.	AUTO	16,32	16,28	16,37	16,42	16,26	16,33
68.	BRAM	14,76	14,93	14,9	15	14,45	14,808
69.	GJTL	16,39	16,38	16,43	16,47	16,23	16,38
70.	IMAS	16,78	16,71	16,53	16,55	16,35	16,584
71.	LPIN	11,16	11,26	11,86	11,54	11,19	11,402
72.	MASA	15,08	15,06	14,94	15,15	15,1	15,066
73.	PRAS	13,01	13,06	12,81	12,76	12,54	12,836
74.	SMSM	14,78	14,85	14,87	15,02	13,87	14,678

75.	ARGO	14,08	13,41	13,39	13,02	12,76	13,332
76.	CNTX	12,97	13,09	12,68	12,71	12,98	12,886
77.	ERTX	13,83	13,76	13,79	13,59	13,28	13,65
78.	ESTI	13,2	13,07	13,07	12,96	16,02	13,664
79.	HDTX	13,98	14,15	14,31	14,07	12,92	13,886
80.	INDR	16,12	16,04	16,17	15,64	13,16	15,426
81.	MYTX	14,57	14,45	14,08	14,31	13,9	14,262
82.	PBRX	15,25	15,63	15,68	15,82	15,18	15,512
83.	POLY	15,64	15,56	15,39	15,5	15,49	15,516
84.	RICY	13,99	13,92	14,02	14,29	14,23	14,09
85.	SRIL	15,75	16,03	16,03	16,15	16,25	16,042
86.	SSTM	13,13	12,99	12,75	12,62	15,07	13,312
87.	STAR	12,34	12,46	11,77	11,65	11,46	11,936
88.	TFCO	14,81	14,73	14,89	14,73	13,52	14,536
89.	TRIS	13,66	13,71	13,56	13,35	14,18	13,692
90.	UNIT	11,54	11,68	11,55	11,54	11,33	11,528
91.	KRAH	12,56	12,55	12,65	12,48	11,65	12,378
92.	IKBI	14,17	14,06	14,14	14,57	13,73	14,134
93.	KBLI	14,68	14,79	14,85	14,97	14,77	14,812
94.	KBLM	13,78	13,8	14,01	13,48	14,01	13,816
95.	SCCO	15,12	15,08	15,14	15,31	15,1	15,15
96.	VOKS	14,51	14,28	14,52	14,63	14,4	14,468
97.	BIMA	12,57	12,31	12,06	11,94	11,72	12,12
98.	BATA	13,82	13,84	13,82	13,79	13,55	13,764
Maximal		17,24	16,84	17,09	17,32	17,38	17,174
Minimal		9,9	10,8	9,5	7,83	4,01	17,174
Mean		13,92745	13,96592	13,97765	13,86296	13,78347	13,9034898

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Grafik 4.1
Grafik Rata-Rata Penjualan



Berdasarkan pada tabel 4.3, menunjukkan tingkat penjualan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Pada PT. Barito Pacific Tbk tahun 2014 tingkat penjualan tertinggi yaitu terdapat pada sebesar 17,24 sedangkan nilai terendah penjualan terdapat pada perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk yaitu sebesar 9,9.

Pada 2015 tingkat penjualan tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Barito Pacific Tbk yaitu sebesar 16,84 sedangkan nilai terendah penjualan terdapat pada perusahaan PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk yaitu sebesar 10,8

Pada tahun 2016 tingkat penjualan tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Barito Pacific Tbk yaitu sebesar 17,09 sedangkan nilai terendah penjual terdapat pada perusahaan PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk yaitu sebesar 9,5.

Pada tahun 2017 tingkat penjualan tertinggi pada perusahaan PT. Barito Pacific Tbk yaitu sebesar 17,32 sedangkan nilai terendah penjualan pada perusahaan PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk yaitu sebesar 7,83.

Pada tahun 2018 tingkat penjualan tertinggi pada perusahaan PT. Barito Pacific Tbk yaitu sebesar 17,38 sedangkan penjualan terendah pada perusahaan PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk yaitu sebesar 4,01

Nilai rata-rata tertinggi penjualan terjadi pada tahun 2016 sebesar 13,97765 dan rata-rata nilai terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 13,78347.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat penjualan perusahaan manufaktur sempat mengalami kenaikan pada tahun 2016, artinya baik untuk meningkatkan laba perusahaan, tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan yang berarti buruk, karena dapat menurunkan laba perusahaan. Rata-rata penjualan tiap tahun memang memiliki selisih kenaikan yang tidak terlalu signifikan .

4.2.2. Biaya Produksi

Tabel 4.4
Data Biaya Produksi Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018

(dalam bentuk LN)

No	Kode Saham	Biaya Produksi					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	SMBR	13,78	13,83	13,89	13,75	14,83	14,016
2	SULI	13,09	13,57	13,61	13,59	13,69	13,51
3	TIRT	13,4	13,45	13,44	13,46	13,48	13,446
4	AMFG	14,87	14,89	15,01	14,83	13,9	14,7
5	ARNA	13,82	13,98	14,1	14,22	12,37	13,698
6	IKAI	11,82	11,54	10,63	7,89	13,51	11,078
7	KIAS	13,65	13,73	13,6	13,4	14,24	13,724
8	MLIA	15,29	15,38	15,39	15,45	15,14	15,33
9	TOTO	14,35	14,3	14,3	14,04	15,85	14,568

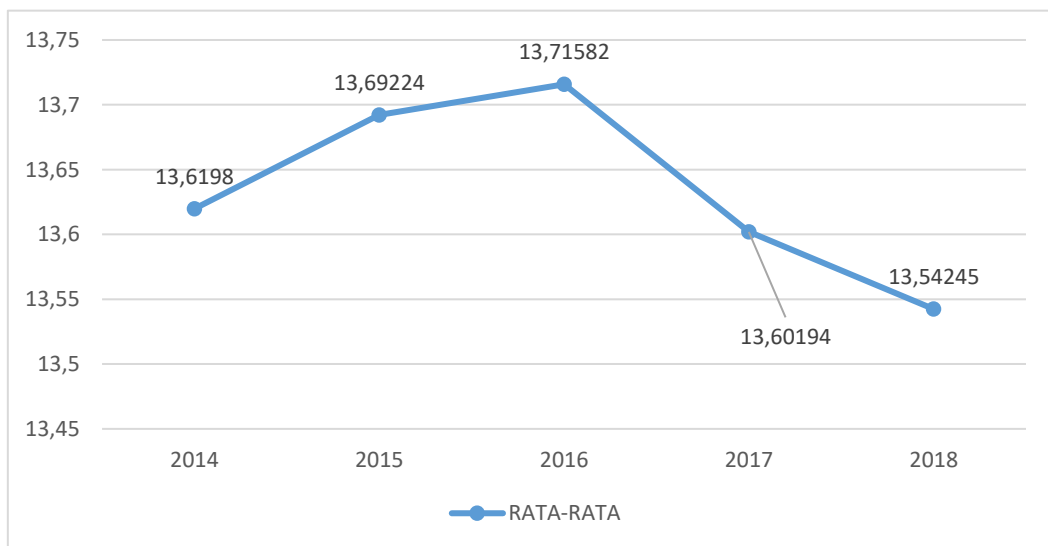
10	AKPI	14,36	14,4	14,4	14,44	14,29	14,378
11	BRNA	13,85	13,87	13,95	14,01	13,76	13,888
12	FPNI	15,68	15,57	15,57	15,35	13,35	15,104
13	IGAR	13,26	13,39	13,36	13,15	13,69	13,37
14	IMPC	13,56	13,5	13,6	13,44	14,69	13,758
15	IPOL	14,69	14,53	14,53	13,98	14,65	14,476
16	TALF	13,03	12,91	13,11	13,26	13,06	13,074
17	TRST	14,62	14,53	14,59	14,41	15,4	14,71
18	YPAS	12,89	12,45	12,46	12,56	12,52	12,576
19	ALDO	12,92	12,98	13,23	13,29	13,08	13,1
20	FASW	15,34	15,36	15,59	15,47	14,07	15,166
21	INRU	13,94	14,04	13,9	14,19	13,92	13,998
22	KBRI	10,05	12,31	12,18	12,1	10,46	11,42
23	KDSI	14,15	14,22	14,36	14,47	14,25	14,29
24	SPMA	14,13	14,3	14,39	14,17	15,57	14,512
25	ADMG	15,38	15,21	15,37	15,28	12,88	14,824
26	BRPT	17,2	16,74	16,8	17,07	17,05	16,972
27	DPNS	11,5	11,43	11,37	11,37	11,36	11,406
28	EKAD	12,85	12,82	13,02	12,89	13,81	13,078
29	ETWA	12,9	12,47	11,33	10,76	12,72	12,036
30	INCI	11,37	11,55	11,8	12,25	12,27	11,848
31	SRSN	12,84	12,94	12,94	12,92	15,35	13,398
32	UNIC	15,35	14,99	15,15	15,09	13,97	14,91
33	BAJA	13,98	13,71	14,01	13,74	14,43	13,974
34	BTON	11,34	11,09	11,03	11,13	10,97	11,112
35	CTBN	14,43	14,43	13,37	13,39	13,96	13,916
36	GDST	13,71	13,38	13,91	13,79	14,85	13,928
37	INAI	13,62	14,01	13,92	13,59	13,32	13,692
38	ISSP	14,85	14,76	14,95	14,91	12,35	14,364
39	JKSW	11,39	11,98	12,43	9,37	3,78	9,79
40	LION	12,42	12,32	12,33	12,2	14,48	12,75
41	NIKL	14,48	14,3	14,47	14,38	13,33	14,192
42	PICO	13,33	13,03	13,39	12,67	12,25	12,934
43	TBMS	15,82	15,81	15,61	15,91	15,89	15,808
44	MAIN	15,25	15,26	15,28	15,4	15,24	15,286
45	ADES	12,54	12,71	12,97	12,84	12,6	12,732
46	ALTO	12,27	12,25	12,31	12,17	14,51	12,702
47	BTEK	10,44	10,45	13,37	13,56	12,87	12,138
48	BUDI	14,58	14,6	14,59	14,41	10,34	13,704
49	CEKA	15,06	14,97	15,12	15,2	14,77	15,024
50	DLTA	10,17	12,36	12,36	12,22	12,06	11,834

51	IIKP	10,3	11,47	10,17	9,84	13,68	11,092
52	PSDN	13,61	13,61	14	13,3	14,07	13,718
53	ROTI	13,79	13,83	14,02	13,98	13,75	13,874
54	SKBM	13,99	14,09	14,32	13,63	13,17	13,84
55	SKLT	13,24	13,34	13,43	13,26	12,16	13,086
56	STTP	11,72	12,13	12,07	12,28	12,2	12,08
57	ULTJ	12,55	13,17	13,47	13,48	13,34	13,202
58	WIIM	11,72	12,13	12,07	12,28	12,2	12,08
59	DVLA	12,55	13,17	13,47	13,48	13,34	13,202
60	KAEF	14,96	15,02	15,19	15,18	15,03	15,076
61	MERK	12,91	13,1	13,11	13,25	13,01	13,076
62	SCPI	13,67	14,42	14,51	14,43	13,73	14,152
63	TSPC	15,34	15,44	15,55	15,59	15,34	15,452
64	MRAT	12,14	12,11	11,87	11,89	11,52	11,906
65	CINT	12,25	12,35	12,42	12,13	13,31	12,492
66	KICI	11,32	11,2	11,31	11,34	10,8	11,194
67	AUTO	16,17	16,12	16,21	16,28	16,13	16,182
68	BRAM	14,58	14,74	14,67	14,79	14,26	14,608
69	GJTL	16,18	16,18	16,18	16,27	16,06	16,174
70	IMAS	16,64	16,55	16,33	16,32	16,12	16,392
71	LPIN	10,84	10,92	11,41	11,25	10,9	11,064
72	MASA	14,91	14,98	14,81	15,02	14,93	14,93
73	PRAS	12,82	12,86	12,59	12,52	12,28	12,614
74	SMSM	14,43	14,47	14,48	14,66	13,48	14,304
75	ARGO	14,19	13,51	13,42	13,08	12,77	13,394
76	CNTX	12,82	12,95	12,56	12,56	12,85	12,748
77	ERTX	13,69	13,67	13,74	13,51	13,34	13,59
78	ESTI	13,28	13,07	13,05	12,83	15,91	13,628
79	HDTX	14,01	14,21	14,3	14,16	13,17	13,97
80	INDR	16,02	15,95	16,05	15,5	13,15	15,334
81	MYTX	14,58	14,5	14,11	14,33	13,94	14,292
82	PBRX	15,13	15,49	15,54	15,67	15,03	15,372
83	POLY	15,67	15,54	15,34	15,43	15,4	15,476
84	RICY	13,76	13,62	13,76	14,07	14,05	13,852
85	SRIL	15,5	15,78	15,79	15,89	16,05	15,802
86	SSTM	13,13	12,98	12,74	12,53	15,07	13,29
87	STAR	12,11	12,28	11,52	11,41	11,25	11,714
88	TFCO	14,8	14,69	14,84	14,71	13,23	14,454
89	TRIS	13,37	13,44	13,29	13,1	14,12	13,464
90	UNIT	11,09	11,31	11,18	11,18	11,01	11,154
91	KRAH	11,95	12,15	12,21	12,29	11,58	12,036

92	IKBI	14,11	13,95	14,08	14,52	13,64	14,06
93	KBLI	14,59	14,68	14,64	14,8	14,64	14,67
94	KBLM	13,68	13,69	13,92	13,41	13,64	13,668
95	SCCO	15,03	14,98	14,97	15,18	14,99	15,03
96	VOKS	14,46	14,12	14,25	14,39	14,24	14,292
97	BIMA	12,3	11,94	11,55	11,39	11,14	11,664
98	BATA	13,23	13,34	13,25	13,17	12,96	13,19
Maximum		17,2	16,74	16,8	17,07	17,05	16,972
Minimum		10,05	10,45	10,17	7,89	3,78	8,468
Mean		13,6198	13,69224	13,71582	13,60194	13,54245	13,63444898

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Grafik 4.2
Grafik Rata-Rata Biaya Produksi



Berdasarkan pada tabel 4.4, menunjukkan besarnya biaya produksi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Pada tahun 2014 tingkat biaya produksi tertinggi yaitu terdapat pada PT. Barito Pacific Tbk yaitu sebesar 17,2 sedangkan nilai terendah biaya produksi

terdapat pada perusahaan PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk yaitu sebesar 10,05.

Pada 2015 tingkat biaya produksi tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Barito Pacific Tbk yaitu sebesar 16,74 sedangkan nilai terendah biaya produksi terdapat pada perusahaan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk yaitu sebesar Rp. 10,45.

Pada tahun 2016 tingkat biaya produksi tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Barito Pacific Tbk yaitu sebesar 16,8 sedangkan nilai terendah biaya produksi terdapat pada perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk yaitu sebesar 7,89

Pada tahun 2017 tingkat biaya produksi tertinggi pada perusahaan PT. Barito Pacific Tbk yaitu sebesar 17,05 sedangkan nilai terendah biaya produksi pada perusahaan PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk yaitu sebesar 7,89.

Pada tahun 2018 tingkat biaya produksi tertinggi pada perusahaan PT. Barito Pacific Tbk yaitu sebesar 17,05 sedangkan biaya produksi terendah pada perusahaan PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk yaitu sebesar 3,78.

Nilai rata-rata tertinggi biaya produksi terjadi pada tahun 2016 sebesar 13,71582 dan rata-rata nilai terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 13,54245.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat biaya produksi perusahaan manufaktur. Biaya produksi mengalami kenaikan dari tahun 2016-2017, pada saat mengalami penurunan berturut-turut dari 2014-2016 dan dari 2017-2018 menalami penurunan lagi.

2.2.3. Laba Bersih

Tabel 4.5
Data Laba Bersih Untuk Perusahaan Manufaktur thun 2014-2018

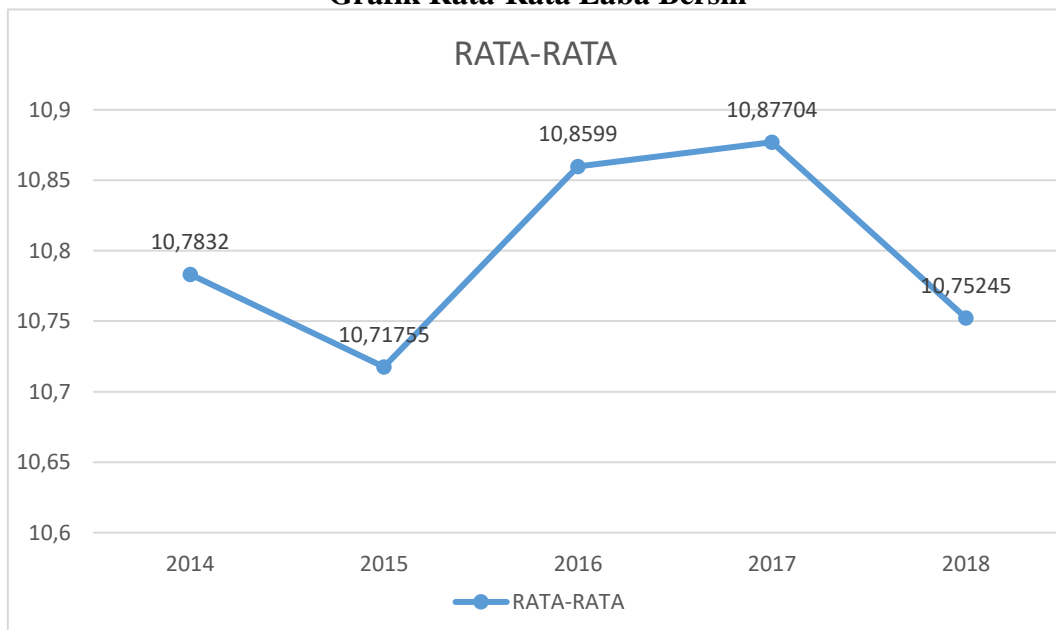
no	kode saham	Laba Bersih					rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	SMBR	12,78	12,46	11,9	10,62	13,04	12,16
2	SULI	8,62	8,42	8,55	8,89	11,07	9,11
3	TIRT	10,05	6,76	10,27	6,91	10,93	8,984
4	AMFG	12,74	12,47	10,56	11,42	12,47	11,932
5	ARNA	11,17	11,42	11,71	11,97	10,19	11,292
6	IKAI	11,6	11,89	10,68	10,65	11,43	11,25
7	KIAS	12,01	12,44	11,35	11,28	12,59	11,934
8	MLIA	11,74	11,96	9,11	10,77	11,87	11,09
9	TOTO	12,56	12,04	12,54	12,35	11,29	12,156
10	AKPI	10,45	10,23	10,87	9,5	8,61	9,932
11	BRNA	10,95	8,88	9,45	12,09	9,03	10,08
12	FPNI	10,68	10,28	10,07	10,56	10,91	10,5
13	IGAR	10,85	11,15	11,19	10,58	12,58	11,27
14	IMPC	11,77	11,74	11,42	10,59	10,84	11,272
15	IPOL	10,57	11,38	10,25	10,35	10,31	10,572
16	TALF	10,96	10,43	10,31	9,97	10,34	10,402
17	TRST	10,14	10,43	10,55	10,34	11,37	10,566
18	YPAS	9,1	9,2	9,3	9,58	8,48	9,132
19	ALDO	9,96	10,09	10,14	10,28	10,22	10,138
20	FASW	12,64	13,56	13,52	13,67	10,79	12,836
21	INRU	9,8	10,6	13,13	12,72	8,82	11,014
22	KBRI	9,77	11,96	11,54	11,74	11,73	11,348
23	KDSI	10,7	9,35	10,76	11,14	10,88	10,566
24	SPMA	10,66	11,3	11,43	10,39	12,64	11,284
25	ADMG	12,78	12,53	11,67	11,77	10,62	11,874
26	BRPT	9,76	11,22	15,14	15,15	14,99	13,252
27	DPNS	9,58	9,2	9,21	8,69	9,06	9,148
28	EKAD	10,76	11,42	11,24	11,17	11,86	11,29
29	ETWA	12,32	11,13	11,76	11,73	10,38	11,464
30	INCI	9,31	9,74	9,21	9,71	9,69	9,532
31	SRSN	12,27	12,27	12,27	9,78	10,37	11,392
32	UNIC	9,45	12,56	11,99	12,48	9,55	11,206
33	BAJA	9,14	10,45	10,04	9,05	12,67	10,27
34	BTON	8,94	8,75	8,7	9,34	10,23	9,192
35	CTBN	11,69	9,44	12,01	11,8	9,54	10,896

36	GDST	10,92	10,36	9,24	10,99	12,28	10,758
37	INAI	10	10,26	10,48	10,56	10,27	10,314
38	ISSP	11,98	11,54	9,06	9,65	10,8	10,606
39	JKSW	9,17	10,05	7,97	8,28	6,78	8,45
40	LION	10,74	10,65	9,14	9,91	11,39	10,366
41	NIKL	11,39	10,43	9,65	10,78	9,69	10,388
42	PICO	9,61	9,43	9,73	9,08	9,22	9,414
43	TBMS	10,89	10,37	11,48	11,54	11,09	11,074
44	MAIN	11,35	11,04	12,58	10,79	12,14	11,58
45	ADES	10,34	10,4	10,93	10,55	10,48	10,54
46	ALTO	10,1	10,18	11,05	10,52	10,26	10,422
47	BTEK	8,08	5,61	7,72	10,67	11,4	8,696
48	BUDI	9,96	10,56	10,73	10,3	9,38	10,186
49	CEKA	10,62	11,58	12,43	11,58	10,62	11,366
50	DLTA	12,57	12,17	12,45	12,54	12,36	12,418
51	IIKP	9,69	10,22	9,47	8,94	10,25	9,714
52	PSDN	10,66	10,51	10,38	9,67	11,4	10,524
53	ROTI	12,15	12,51	12,54	11,82	11,16	12,036
54	SKBM	10,6	10,02	10,16	9,91	9,71	10,08
55	SKLT	9,91	9,94	10,04	10,04	10,14	10,014
56	STTP	11,72	12,13	12,07	12,28	12,2	12,08
57	ULTJ	12,55	13,17	13,47	13,48	13,34	13,202
58	WIIM	11,72	12,13	12,07	12,28	12,2	12,08
59	DVLA	12,55	13,17	13,47	13,48	13,34	13,202
60	KAEF	12,37	12,44	12,51	12,71	12,33	12,472
61	MERK	12,11	11,87	11,94	11,9	11,84	11,932
62	SCPI	11,04	11,84	11,81	11,72	11,65	11,612
63	TSPC	13,28	13,18	13,21	13,23	12,98	13,176
64	MRAT	8,91	6,95	8,62	7,16	6,67	7,662
65	CINT	10,29	9,93	10,3	9,47	10,24	10,046
66	KICI	8,46	9,47	5,89	8,98	5,44	7,648
67	AUTO	13,77	12,68	13,09	13,21	13,01	13,152
68	BRAM	12,19	12,12	12,61	12,72	11,91	12,31
69	GJTL	12,51	12,65	13,35	10,72	12,34	12,314
70	IMAS	11,11	10,02	12,65	11,07	11,98	11,366
71	LPIN	8,33	9,81	11,07	12,17	10,08	10,292
72	MASA	8,68	12,88	11,41	11,6	9,12	10,738
73	PRAS	9,34	8,77	7,9	8,08	8,84	8,586
74	SMSM	12,95	13,04	13,13	13,23	12,22	12,914
75	ARGO	12,84	11,98	12,75	12,21	10,36	12,028
76	CNTX	8,18	9,84	9,4	9,1	11,32	9,568

77	ERTX	11,25	9,95	10,08	9,32	11,28	10,376
78	ESTI	11,93	10,65	10,05	9,37	10,82	10,564
79	HDTX	11,57	12,78	12,88	13,65	13,03	12,782
80	INDR	11,91	9,88	10,33	12,79	9,46	10,874
81	MYTX	11,97	12,48	12,78	12,57	12,2	12,4
82	PBRX	11,74	11,75	12,09	11,57	11,03	11,636
83	POLY	13,81	12,47	11,98	16,12	12,43	13,362
84	RICY	9,62	9,51	9,55	9,71	8,39	9,356
85	SRIL	13,35	13,61	13,59	13,9	13,87	13,664
86	SSTM	9,26	9,59	10,07	9,62	10,96	9,9
87	STAR	5,86	5,73	6,14	6,39	4,94	5,812
88	TFCO	10,08	11,33	10,7	8,6	10,49	10,24
89	TRIS	10,53	10,14	9,56	9,81	10,03	10,014
90	UNIT	5,98	5,96	6,76	6,97	6,07	6,348
91	KRAH	10,37	8,94	6,72	10,89	10,05	9,394
92	IKBI	9,82	10,86	8,66	9,72	9,93	9,798
93	KBLI	11,16	11,66	12,72	12,79	11,51	11,968
94	KBLM	9,45	9,96	10,69	9,12	12,7	10,384
95	SCCO	11,83	11,98	12,74	12,51	12,19	12,25
96	VOKS	11,36	5,62	11,98	12,02	10,83	10,362
97	BIMA	9,22	6,65	9,76	9,67	5,14	8,088
98	BATA		11,77	10,65	10,89	10,77	11,02
Maximum		13,81	13,61	15,14	16,12	14,99	14,734
Minimum		5,86	5,61	5,89	6,39	4,94	5,738
Mean		10,783	10,7175	10,859	10,8770	10,7524	10,7980
		2	5	9	4	5	3

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Tabel 4.3
Grafik Rata-Rata Laba Bersih



Berdasarkan pada tabel 4.5, menunjukkan besarnya laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Pada tahun 2014 tingkat laba bersih tertinggi yaitu terdapat pada PT. Asia Pacific Fibers Tbk yaitu sebesar 13,81, sedangkan nilai terendah laba bersih terdapat pada perusahaan PT. Star Petrochem Tbk yaitu sebesar 5,86

Pada 2015 tingkat labaa bersih tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Sri Rejeki Isman Tbk yaitu sebesar 13,61, sedangkan nilai terendah laba bersih terdapat pada perusahaan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk yaitu sebesar 5,61

Pada tahun 2016 tingkat laba bersih tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Barito Pacific Tbk yaitu sebesar 15,14, sedangkan nilai terendah laba bersih terdapat pada perusahaan PT Kedaung Indah Can Tbk yaitu sebesar 5,89.

Pada tahun 2017 tingkat laba bersih tertinggi pada perusahaan PT. Asia Pacific Fibers Tbk yaitu sebesar 16,12, sedangkan nilai terendah laba bersih pada perusahaan PT. Star Petrochem Tbk yaitu sebesar 6,39.

Pada tahun 2018 tingkat laba bersih tertinggi pada perusahaan PT. Barito Pacific Tbk yaitu sebesar 14,99, sedangkan laba bersih terendah pada perusahaan PT. Star Petrochem Tbk yaitu sebesar 4,94.

Nilai rata-rata tertinggi laba bersih terjadi pada tahun 2017 sebesar 10,87704 dan rata-rata nilai terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 10,71755

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat laba bersih perusahaan manufaktur sempit mengalami kenaikan pada tahun 2016, dan pendapatan laba bersih terendah pada 2015. Tingginya laba bersih pada 2016 pendapat pengaruh dari hasil penjualan dan pengeluaran biaya produksi yang cukup tinggi.

2.2.4. Umur Perusahaan

Tabel 4.6
Data Umur Perusahaan Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018

No.	kode saham	tahun berdiri	umur perusahaan					rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1.	SMBR	1985	3,71	3,74	3,76	3,78	3,78	3,754
2.	SULI	1974	3,18	3,22	3,26	3,3	3,33	3,258
3.	TIRT	1990	3,5	3,53	3,56	3,58	3,61	3,556
4.	AMFG	1981	3,81	3,83	3,85	3,87	3,33	3,738
5.	ARNA	1971	3,37	3,4	3,43	3,47	3,14	3,362
6.	IKAI	1993	3,18	3,22	3,26	3,3	3,81	3,354
7.	KIAS	1991	3,83	3,85	3,87	3,89	3,61	3,81
8.	MLIA	1969	3,33	3,37	3,4	3,43	3,47	3,4
9.	TOTO	1986	3,64	3,66	3,69	3,71	3,3	3,6
10	AKPI	1977	3,53	3,56	3,58	3,61	3,64	3,584
11	BRNA	1980	4,69	4,7	4,71	4,72	4,73	4,71
12	FPNI	1905	3,33	3,37	3,4	3,43	3,66	3,438
13	IGAR	1987	3,69	3,71	3,74	3,76	3,5	3,68
14	IMPC	1975	3,53	3,56	3,58	3,61	2,94	3,444
15	IPOL	1981	3	3,04	3,09	3,14	3,56	3,166
16	TALF	1995	3,61	3,64	3,66	3,69	3,71	3,662
17	TRST	1977	3,58	3,61	3,64	3,66	3,26	3,55
18	YPAS	1979	2,94	3	3,04	3,09	3,14	3,042

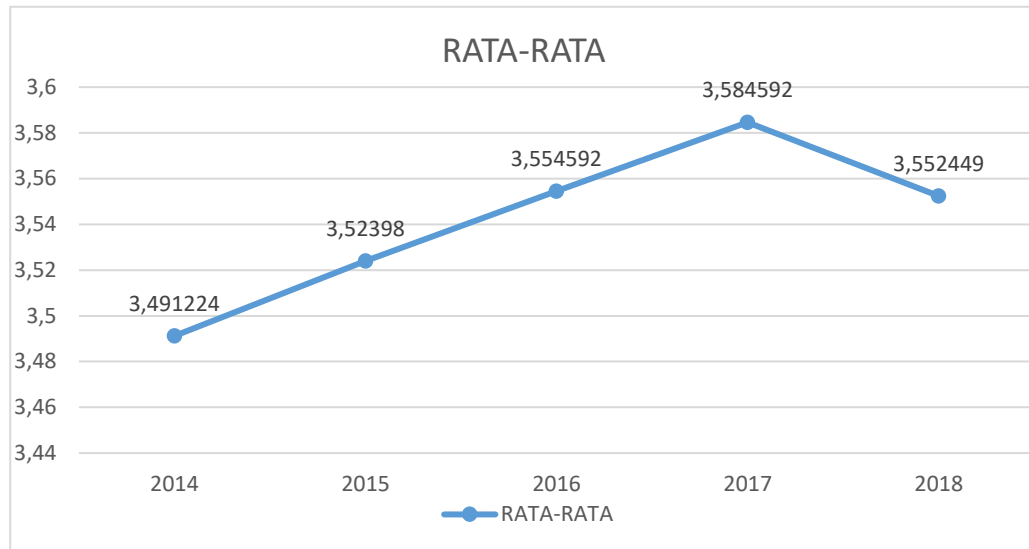
19	ALDO	1995	3,22	3,26	3,3	3,33	3,37	3,296
20	FASW	1989	3,3	3,33	3,37	3,4	3,64	3,408
21	INRU	1988	3,43	3,47	3,5	3,53	3,56	3,498
22	KBRI	1983	3,58	3,61	3,64	3,66	3,69	3,636
23	KDSI	1978	3,71	3,74	3,76	3,78	3,81	3,76
24	SPMA	1973	3,66	3,69	3,71	3,74	3,33	3,626
25	ADMG	1976	3,37	3,4	3,43	3,47	3,5	3,434
26	BRPT	1986	3,56	3,58	3,61	3,64	3,66	3,61
27	DPNS	1979	3,47	3,5	3,53	3,56	3,58	3,528
28	EKAD	1982	3,53	3,56	3,58	3,61	3,09	3,474
29	ETWA	1981	3,14	3,18	3,22	3,26	3,58	3,276
30	INCI	1992	3,5	3,53	3,56	3,58	3,61	3,556
31	SRSN	1981	3,47	3,5	3,53	3,56	3,43	3,498
32	UNIC	1982	3,47	3,5	3,53	3,56	3,04	3,42
33	BAJA	1983	3,09	3,14	3,18	3,22	3,43	3,212
34	BTON	1993	2,94	3	3,04	3,09	3,14	3,042
35	CTBN	1995	3,47	3,5	3,53	3,56	3,22	3,456
36	GDST	1983	3,26	3,3	3,33	3,37	3,76	3,404
37	INAI	1989	3,76	3,78	3,81	3,83	3,85	3,806
38	ISSP	1971	3,78	3,81	3,83	3,85	3,74	3,802
39	JKSW	1971	3,69	3,71	3,74	3,76	3,78	3,736
40	LION	1974	3,74	3,74	3,74	3,74	3,47	3,686
41	NIKL	1972	3,5	3,53	3,56	3,58	3,43	3,52
42	PICO	1982	3,47	3,5	3,53	3,56	2,83	3,378
43	TBMS	1983	3,61	3,64	3,66	3,69	3,71	3,662
44	MAIN	1977	2,83	2,89	2,94	3	3,04	2,94
45	ADES	1997	3,37	3,4	3,43	3,47	3,5	3,434
46	ALTO	1985	2,89	2,94	3	3,04	3,56	3,086
47	BTEK	1997	2,56	2,64	2,71	2,77	2,83	2,702
48	BUDI	2001	3,58	3,61	3,64	3,66	2,71	3,44

49	CEKA	1979	3,53	3,56	3,58	3,61	3,64	3,584
50	DLTA	1980	4,42	4,43	4,44	4,45	4,47	4,442
51	IIKP	1931	2,77	2,83	2,89	2,94	3,69	3,024
52	PSDN	1999	3,71	3,74	3,76	3,78	3,71	3,74
53	ROTI	1974	3,04	3,09	3,14	3,18	3,22	3,134
54	SKBM	1993	3,74	3,76	3,78	3,81	3,64	3,746
55	SKLT	1973	3,66	3,69	3,71	3,74	3,58	3,676
56	STTP	1976	3,3	3,33	3,37	3,4	3,43	3,366
57	ULTJ	1987	3,76	3,78	3,81	3,83	3,85	3,806
58	WIIM	1971	3,18	3,22	3,26	3,3	3,33	3,258
59	DVLA	1994	3,78	3,81	3,83	3,85	3,87	3,828
60	KAEF	1976	3,93	3,95	3,97	3,99	4,01	3,97
61	MERK	1969	3,78	3,81	3,83	3,85	3,87	3,828
62	SCPI	1970	3,74	3,76	3,78	3,81	3,83	3,784
63	TSPC	1972	3,78	3,81	3,83	3,85	3,87	3,828
64	MRAT	1970	3,58	3,61	3,64	3,66	3,69	3,636
65	CINT	1978	3,61	3,64	3,66	3,69	3,74	3,668
66	KICI	1978	3,69	3,71	3,74	3,76	3,78	3,736
67	AUTO	1974	3,14	3,18	3,22	3,26	3,3	3,22
68	BRAM	1991	3,5	3,53	3,56	3,58	3,61	3,556
69	GJTL	1981	4,14	4,16	4,17	4,19	4,2	4,172
70	IMAS	1951	3,3	3,33	3,37	3,4	3,43	3,366
71	LPIN	1987	3,47	3,5	3,53	3,56	3,58	3,528
72	MASA	1982	3,26	3,3	3,33	3,37	3,4	3,332
73	PRAS	1988	3,4	3,43	3,47	3,5	3,53	3,466
74	SMSM	1984	3,64	3,66	3,69	3,71	3,74	3,688
75	ARGO	1976	3,61	3,64	3,66	3,69	3,71	3,662
76	CNTX	1977	3,78	3,81	3,83	3,85	3,87	3,828
77	ERTX	1970	3,76	3,78	3,81	3,83	3,71	3,778
78	ESTI	1972	3,74	3,76	3,78	3,81	3,69	3,756

79	HDTX	1973	3,71	3,74	3,76	3,78	3,81	3,76
80	INDR	1973	3,71	3,74	3,76	3,78	3,74	3,746
81	MYTX	1974	3,3	3,33	3,37	3,4	3,43	3,366
82	PBRX	1987	3,53	3,56	3,58	3,61	3,64	3,584
83	POLY	1980	3,4	3,43	3,47	3,5	3,53	3,466
84	RICY	1984	3,3	3,33	3,37	3,4	3,43	3,366
85	SRIL	1987	3,58	3,61	3,64	3,66	3,69	3,636
86	SSTM	1978	3,76	3,78	3,81	3,83	3,71	3,778
87	STAR	1972	1,79	1,95	2,08	2,2	2,3	2,064
88	TFCO	2008	3,74	3,76	3,78	3,81	2,3	3,478
89	TRIS	1973	2,4	2,48	2,56	2,64	3,5	2,716
90	UNIT	2004	3,26	3,3	3,33	3,37	3,4	3,332
91	KRAH	1988	3,18	3,22	3,26	3,3	3,33	3,258
92	IKBI	1990	3,53	3,56	3,58	3,61	3,56	3,568
93	KBLI	1981	3,74	3,76	3,78	3,81	3,83	3,784
94	KBLM	1972	3,58	3,61	3,64	3,66	3,69	3,636
95	SCCO	1979	3,78	3,81	3,83	3,85	3,87	3,828
96	VOKS	1970	3,76	3,78	3,81	3,83	3,85	3,806
97	BIMA	1971	3,26	3,3	3,33	3,37	3,4	3,332
98	BATA	1988	4,69	4,7	4,71	4,72	4,73	4,71
Maximal			4,69	4,7	4,71	4,72	4,73	4,71
Minimal			1,79	1,95	2,08	2,2	2,3	2,064
Mean			3,491224	3,52398	3,554592	3,584592	3,552449	3,541367347

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Tabel 4.4
Grafik Rata-Rata Umur Perusahaan



Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat dilihat umur perusahaan dari 98 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Umur perusahaan yang paling lama terdapat pada PT. Sepatu Bata Tbk dimana umur perusahaan mencapai 4,73 tahun di tahun 2018, sedangkan umur terpendek adalah PT. Star Petrochem Tbk yaitu 2,3 tahun ditahun 2018.

4.2.5. Rata-Rata Dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Hasil analisis uji statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	490	4.01	17.38	13.9035	1.51650
Biaya Produksi	490	3.78	17.20	13.6952	1.51057
Umur Perusahaan	490	1.79	4.73	3.5411	.37293
Laba Bersih	490	4.94	16.12	10.7749	1.70041
Valid N (listwise)	490				

Sumber : output SPSS 25

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada gambar 4.7 diatas dapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi setiap variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel penjualan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 490, dari 490 sampel ini penjualan terendah (*minimum*) adalah 4.01. dan nilai tertinggi (*maximum*) 17.38, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 13.9035 dan nilai standar deviasi sebesar 1.51650
2. Variabel biaya produksi memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 490, dari 490 sampel ini biaya produksi terendah (*minimum*) adalah 3.78 dan nilai tertinggi (*maximum*) 17.20 , dengan rata-rata (*mean*) sebesar 13.6952 dan nilai standar deviasi sebesar 1.515057
3. Variabel kontrol umur perusahaan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 490, dari 490 sampel ini laba bersih terendah (*minimum*) adalah 1.79 dan nilai

tertinggi (*maximum*) 4.73 , dengan rata-rata (*mean*) sebesar 3.5411 dan nilai standar deviasi sebesar 0.37293

4. Varibel laba bersih memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 490, dari 490 sampel ini umur perusahaan terendah (*minimum*) adalah 4.94 dan umur perusahaan tertinggi (*maximum*) 16.12 , dengan rata-rata (*mean*) sebesar 10.7749 dan nilai standar deviasi sebesar 1.70041

4.3.Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Uji ini digunakan untuk memenuhi prasyarat dalam melakukan pengujian analisis regresi berganda, terdapat empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

4.3.1.Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Berikut hasil dari pengujian tersebut:

Tabel 4.8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		490
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36687976
Most Extreme Differences	Absolute	.036
	Positive	.033
	Negative	-.036
Test Statistic		.036
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.8 diatas, menunjukkan untuk statistik Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai signifikansi $0.159 > 0.05$ maka dapat didimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi interkorelasi diantara variabel independen. Berikut hasil dari pengujian tersebut:

Tabel 4.9
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penjualan	.340	4.971
	Biaya Produksi	.341	4.591
	Umur Perusahaan	.928	1.078

Pada tabel 4.9 dinyatakan bahwa data tidak mengalami multikolinieritas, karena suatu model regresi dinyatakan bebas multikolinieritas adalah jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Dan berdasarkan pada hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa *variabel independen* yaitu penjualan memiliki nilai *tolerance* 0.340 serta nilai VIF 4.971 dan biaya produksi memiliki nilai *tolerance* 0.341 serta nilai VIF 4.591 dan variabel kontrol umur perusahaan memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10,00.

4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Dimana, salah satu persyaratannya harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Berikut hasil dari pengujian tersebut :

Tabel 4.10
Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.264	.463		4.891	.000
	Penjualan	-.120	.125	-.216	-.961	.337
	Biaya Produksi	.057	.125	.102	.456	.648
	Umur Perusahaan	-.084	.106	-.037	-.794	.428

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan uji heterokedastisitas pada gambar 4.10 diatas, diketahui nilai signifikan variabel penjualan adalah $0,337 > 0,05$, nilai signifikan variabel biaya produksi $0,648 > 0,05$, dan nilai signifikan variabel kontrol umur perusahaan $0,438 > 0,05$ maka tidak terjadi heterokdastisitas dan terbebas dari masalah heterokedastisitas.

4.3.4. Uji Autokolerasi

Tujuan uji autokolerasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan paada periode t1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autoolerasi. Berikut hasil dari pengujian berikut :

Tabel 4.11
Uji Autorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 ^a	.354	.350	1.37109	.979

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Biaya Produksi, Penjualan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari tabel 4.10 diatas di peroleh nilai DW sebesar sebesar 0,979. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada signifikat 5% dengan rumus (k ; N). Adapun jumlah variabel adalah 3 maka k = 3, sementara jumlah sampel atau N = 490 maka (k ; N) = (3 ; 490). Angka tersebut kemudian dilihat pda distribusi nilai tabel Durbin Watson dan ditemukan nilai dl sebesar 1,84348 dan nila du sebesar 1,85987.

Nilai dw pada tabel sebesar $0,979 < 1,85987$ maka terdapat autokorelasi negatif, dan $(4 - du) = (4 - 1,85987) = 2.14013 > 0,979$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh penjualan, biaya produksi dan umur perusahaan terhadap laba bersih. Maka dari hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

4.4.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana pengaruh penjualan (X1), biaya produksi (X2), dan umur perusahaan (X3) terhadap laba bersih. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Y), berikut persamaannya : $Y = \alpha + \beta_1X_1 - \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$

Tabel 4.12
Regresi linier berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.478	.756		-.633	.527
	Penjualan	.188	.204	.167	.919	.000
	Biaya Produksi	-.415	.204	-.369	-2.038	.000
	Umur Perusahaan	.836	.173	.183	4.846	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Adapun persamaan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 254.131 + 0.235X_1 - 0.245X_2 + 133.044X_3$$

Pernyataan diatas menyatakan bahwa :

1. Vairabel penjualan memiliki arah positif signifikan, dimana penjualan meningkat maka laba bersih ikut meningkat.

2. Variabel biaya produksi memiliki arah positif tidak signifikan, dimana biaya produksi menurun maka laba bersih maka laba bersih meningkat.
3. Variabel kontrol yaitu umur perusahaan memiliki arah positif signifikan terhadap laba bersih. Dimana umur perusahaan berpengaruh terhadap laba bersih.
4. Dari ketiga variabel diatas maka di simpulkan bahwa variabel penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Variabel biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan umur perusahaan yang merupakan variabel kontrol berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

4.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama sama. Apabila tingkat signifikannya lebih kecil dari α yang telah ditentukan yaitu 0,05 maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila tingkat signifikan F lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, artinya secara bersama-sama semua variabel independen tersebut berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 4.13
Uji simultan (uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	500.264	3	166.755	88.704	.000 ^b
	Residual	913.628	486	1.880		
	Total	1413.893	489			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Biaya Produksi, Penjualan

Berdasarkan uji F pada tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel penjualan, biaya produksi dan umur perusahaan secara simultan atau bersama-sama adalah sebesar $0.000 <$ dari alpha (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa penjualan, biaya produksi dan umur perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

4.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya apabila tingkat signifikannya lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya secara parsial

variabel independen tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14
Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.478	.756		-.633	.527
	Penjualan	.188	.204	.167	.919	.000
	Biaya Produksi	-.415	.204	-.369	-2.038	.000
	Umur Perusahaan	.836	.173	.183	4.846	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Model regresi dari hasil diatas dapat disajikan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = 254.131 + 0.235X_1 - 0.245X_2 + 133.044X_3$$

Berdasarkan gambar 4.14 diatas hasil uji t untuk variabel penjualan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena dengan keadaan tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan nilai t hitung penjualan adalah 0,919 yang berarti

arahnya positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih.

Untuk variabel biaya produksi diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena keadaan tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan nilai t dihitung biaya produksi adalah -2.038 yang arahnya negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

Pada variabel kontrol umur perusahaan diperoleh nilai signifikan $0,780$ maka umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena keadaan tersebut maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan nilai t dihitung umur perusahaan adalah 4.846 yang arahnya positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.

4.4.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Berikut tabel pengujiannya:

Tabel 4.15

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.350	1.37109

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Biaya Produksi, Penjualan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.354 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 35,4%

4.5. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.5.1. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dari data sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan periode 2018, diketahui pengaruh masing-masing antara variabel independen dan dependen. Dibawah ini merupakan hasil dari penelitian tersebut:

4.5.1.1. Pengaruh Penjualan, Biaya Produksi dan Umur Perusahaan Terhadap Laba Bersih

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penjualan dan biaya produksi , ditambah dengan variabel kontrol yaitu umur perusahaan. Dimana secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel yang meliputi penjualan, biaya produksi, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

4.5.1.2. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y). Dan hipotesis yang diajukan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Agus Putranto (2017), Asep Saepuloh dan Wati (2017), Endang dan Asep Mulyana (2017), dan Ahmad Muhajir (2019) yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Penjualan merupakan salah satu aktivitas operasi dari perusahaan, selain itu penjualan juga merupakan tujuan utama dari perusahaan. Penjualan merupakan bagian yang penting, baik untuk perusahaan industri, perusahaan perdagangan maupun koperasi.

Penjualan yang tinggi akan mendukung tingginya laba bersih. Ini berarti bahwa keberhasilan penjualan yang tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Yang artinya jika penjualan naik maka laba bersih akan ikut naik, dimana salah satu langkah untuk mendapatkan laba yang besar adalah dengan memperhatikan besar-kecilnya penjualan. Semakin tinggi penjualan maka pendapatan semakin tinggi, bertambahnya pendapatan di kas akan membuat laba semakin meningkat.

4.5.1.3. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan biaya produksi (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih (Y). Dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa biaya produksi berpengaruh negatif, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Agus Putranto (2017), Asep Saepuloh Dan Wati (2017) Endang Dan Asep Mulyana (2017), Asep Mulyana (2020) dan, Rostiati dan Herlina (2019) yang menyatakan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan.

Biaya pembelian material pada perusahaan *supplier* mencakup sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan *supplier* untuk melaksanakan proses produksinya. Sebelum harga beli ditetapkan departemen pembelian harus menghitung perkiraan harga material dan menetapkan harga standar sebagai harga patokan, dengan demikian harga beli yang akan ditetapkan akan menjadi harga yang wajar. Pembelian material dengan harga yang terlalu mahal mengakibatkan peningkatan biaya produksi yang kemudian dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Sebaliknya pembelian material dengan harga yang terlalu murah meskipun dapat menguntungkan perusahaan akan tetapi dapat menimbulkan permasalahan dimasa yang akan datang yaitu perusahaan kesulitan dalam menetapkan standar pembelian dan penjualannya jika harga pembelian tiba-tiba menjadi naik.

Biaya produksi yang tinggi tidak akan mendukung tingginya laba bersih. Ini berarti bahwa keberhasilan biaya produksi yang tinggi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Yang artinya jika biaya produksi naik maka laba bersih tidak akan ikut naik. Dimana jika biaya produksi naik maka akan menghasilkan barang jadi, akan tetapi akan mengakibatkan laba menurun karena pengambilan biaya untuk memproduksi barang. Dan jika barang jadi tidak menghasilkan penjualan sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan maka akan mengakibatkan penurunan laba bersih. Jadi jika biaya produksi tinggi tetapi penjualan barang atas biaya produksi tidak memenuhi target maka tidak ada pendapatan dan mengganti biaya uang telah dikeluarkan.

4.5.1.4. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Umur perusahaan adalah seberapa lama suatu perusahaan itu berdiri. Perusahaan yang telah lama berdiri lebih dapat dipercaya *investor* karena asumsi bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang maksimal. Seorang *investor* akan lebih banyak membutuhkan pertimbangan untuk menanam modal kepada perusahaan yang baru berdiri karena perusahaan tersebut diasumsikan belum menghasilkan laba yang maksimum.

4.5.2. Implikasi

Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu (Islamy, 2003:114-115).

4.5.2.1.Implikasi Teori

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang dapat memberikan gambaran mengenai penjualan, biaya produksi, umur perusahaan dan laba bersih. Gambaran ini dapat dijadikan rujukan dari penelitian sebelumnya dengan temuan penelitian yang sedang diteliti. Implikasi teoritis dikembangkan untuk memperkuat penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih. Kosep-konsep teoritis dan dukungan empiris mengenai hubungan antar variabel yang pengaruhi laba bersih pada hasil penelitian ini:

1. Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Agus Putranto (2017), Asep Saepuloh dan Wati (2017), Endang dan Asep Mulyana (2017), dan Ahmad Muhajir (2019) yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.
2. Biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Agus Putranto (2017), Asep Saepuloh Dan Wati (2017) Endang Dan Asep Mulyana (2017), Asep

Mulyana (2020) dan, Rostiati dan Herlina (2019) yang menyatakan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan.

3. Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

4.5.2.2.Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu bagi pihak yang berkepentingan untuk terjadinya laba bersih. Maka perlu memperhatikan dua variabel independen yaitu penjualan, dan biaya produksi. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dua variabel independen tersebut yaitu penjualan dan biaya produksi menunjukkan adanya pengaruh terhadap laba bersih. Semakin tinggi penjualan, akan mempengaruhi perusahaan untuk meningkatkan laba bersih, sedangkan untuk biaya produksi semakin tinggi maka akan menurunkan laba bersih. Dan untuk umur perusahaan berpengaruh positif signifikan, artinya ada pengaruh terhadap laba bersih.

4.5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini tentu memiliki beberapa keterbatasan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya sampel penelitian karena hanya dilakukan selama 5 tahun berturut-turut yaitu dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didalamnya mempunyai beberapa sektor, akan tetapi dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor manufaktur saja.

3. Dari 167 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 98 perusahaan yang menjadi sampel perusahaan ini.
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian dari faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi laba bersih yaitu hanya penjualan, biaya produksi, dan umur perusahaan. Jika ditambah mungkin akan lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah di paparkan pada lantasn teori.
5. Waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian ini sehingg peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penjualan, biaya produksi terhadap laba bersih dengan umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan sebagai kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan mencakup 98 perusahaan penelitian dengan kurun waktu sebanyak 5 tahun sehingga unit data yang diolah sebanyak 490 observasi, maka penulis mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dimana ketika penjualan meningkat maka laba bersih akan ikut meningkat, sedangkan ketika penjualan menurun maka laba bersih perusahaan akan ikut menurun.
2. Biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan 2018. Dimana ketika biaya produksi meningkat maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan menurun, sedangkan jika biaya produksi menurun maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teortis

Berdasarkan hasil penelitian pada uji koefisien determinasi sebesar 35,4% semestara sisanya sebesar 64,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang laba bersih, hendaknya menambahkan variabel lain selain penjualan, biaya produksi, dan umur perusahaan. Misalnya seperti modal, pendapatan, biaya perasional, dan lain sebagainya.

5.2.2. Saran Praktis

Saran praktis yang dapat disampaikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
 - a. Perusahaan lebih memperhatikan besar kecilnya penjualan yang tercapai agar laba bersih yang diperoleh perusahaan maksimal. Dengan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan meningkatkan promosi terhadap barang yang dijual dan mengurangi pengeluaran beban penjualan sehingga tidak terjadi penurunan pendapatan yang dihasilkan.
 - b. bahwa sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan efisiensi biaya produksi dan pajak penghasilan yang terjadi agar tidak terjadi pengurangan yang sangat besar bagi laba perusahaan dan agar perusahaan

dapat mendapatkan kualitas produk yang bersaing dan juga mendapatkan keuntungan yang maksimal

2. Bagi *Investor*

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tambahan dalam mengambil keputusan investasi, dimana pendapatan yang diharapkan oleh pemegang saham (*investor*) adalah pendapatan yang dihasilkan dari pembagian deviden, dimana perusahaan menyerahkan sebagian labanya untuk kepentingan kesejahteraan pemegang saham (*investor*).

DAFTAR PUSTAKA

- Endang S, A. M. (2017). "Pengaruh penjualan Dan Biaya Oprasional Terhadap Laba Bersih PT. Indocement Tungal Prakarsa (Perero) Tbk Periode 2010-2017". *Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*.
- Hanafi, M. A. (2020). "Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Perolehan Laba Bersih Pada Pt. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep" . *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 2 No. 1, Juni 2020* .
- M Satar, L. (2019). "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih pada KPBS Pangalengan". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 10, Nomor 1, hlm 26-34 Januari - April 2019 P-ISSN 2086-4159 E-ISSN 2656-6648* .
- Marlita, K. (2018). "Pengaruh Volume Pejualan Kamar DAN Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Hotel Grand Wijaya Singaraja Tahun 2014-2016" . *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Volume 10 No. 2 Tahun 2018* .
- Muhajir, A. (2020). "Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih". *Volume 10, Nomor 01, April 2020*.
- Mulyana, A. (2020). "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih" . *Jurnal Riset Akuntansi/Volume 12/No.1/April 2020* .
- Putranto, A. (2017). " Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan penjualan Terhadap Laba Perusahaan" . *Jurnal PPKM III (2017) 280-286* .
- Rostiati, H. (2019). "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016". *Jurnal AKRAB JUARA Volume 4 Nomor 1 Edisi Februari 2019 (52-62)* .
- Budi, R. (2011). *Sistem Informasi Penjualan*. Bandung: Informatika.

- Indonesia, S. (2014-2015). *Olah Data Statistik Dengan SPSS* .
<http://www.spssindonesia.com/search/label/uji/%20asumsi%20klasik>.
- Pasca, Y. D. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN : 2548-1398 Vol. 4, No. 9 September 2019* .
- Siregar, S. (2015). *Statistik Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: kencana.
- Statistika, A. (2018, September 9). Cara Mengatasi Heterokedastisitas Dengan Transformasi Logaritme.
<http://www.youtube.com/watch?v=pcPuNEippCQY>.
- Sudaryono. (2015). *Metodologi Riset Di Bidang TI*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiarto, P. (2017, Februari 28). Laba Astra Naik 4,77% Meski Penjualan Menurun. <Http://wartaekonomi.co.id/read132299/laba-naik-477-meski-penjualan-menurun.html>.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian. Cetakan ke-17*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, KUalitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sunarto. (2012). *Pengantar Manajemen Pemasaran. Cetakan 1*. Yogyakarta: Ust Press.

Supriyono. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.

Swastha, B. (2012). *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Sumber dari internet atau web :

www.idx.co.id/laporankeuangan

www.sahamok.com

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Tahun_Akd	2019/2020
Per	3
NIM	371743009
Nama_Mhs	WULAN NOVIALITA
Kode_jp	Akuntansi , S1
Kelas	Karyawan B
Tlp_Mhs	082126617160
NamaPembimbing1	Ferdiansyah, SE., M.Ak.
NamaPembimbing2	
IPK	3,30

Tanggal	Materi	Rekomendasi
29/6/2020	Konsultasi topik, judul dan variabel penelitian	Cari judul dan variabel penelitian yg lebih baru dan up to date
6/7/2020	Judul dan variabel penelitian	Judul yg disetujui : pengaruh penjualan dan biaya produksi thdp laba bersih
13/7/2020	Bab 1	Perbaiki sistematika dan alur tulisan, coba pelajari dan ikuti alur tulisan punya indra
16/7/2020	Bab 1	- Acc bab 1 dengan catatan. (Tata tulis dan estetika, identifikasi masalah, tujuan -penelitian,

		manfaat penelitian) - lanjut susun bab 2
20/7/2020	Bab 2	- perbaiki tata tulis, estetika, termasuk typho penulisan referensi - penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis belum ada. Lengkapi
23/7/2020	Bab 2	- Acc bab 2 dgn catatan perbaiki kerangka teoritis - Siapkan bab 3
27/7/2020	Bab 3	- perbaiki tata tulis - kriteria sampel no 3 dan 4 hilangkan - variabel kontrol (ukuran prsh, umur prsh) - lanjutkan sisa bab 3 nya
3/8/2020	Bab 3	1. Alasan meneliti di prsh manufaktur 2. Rapikan tabel 3.1 (populasi penelitian) 3. Tata tulis 4. Tabel 3.2 operasionalisasi variabel 5. Tanda negatif pada persamaan regresi 6. Hipotesis statistik hal 76
8/8/2020	Bab 3	Bab 3 acc
7/9/2020	Bab 4	1. Tata tulis 2. Statistik deskriptif kurang informatif 3. Lanjutkan hasil penelitian dan pembahasannya
10/9/2020	Bab 4	1. Tata tulis 2. Uji F 3. Koefisien determinasi 4. Pembahasan 5. Implikasi, teoritis dan praktis 6. Keterbatasan
14/9/2020	Bab 4	Perbaiki : 1. Pembahasan 2. Implikasi praktis
17/9/2020	Bab 4 & 5	1. Bab 4 dan 5 ACC 2. Lengkapi draft dr mulai cover sd lampiran2. Serahkan hari sabtu tgl 19 sept. 2020

21/9/2020	Bab 4, 5	Bab 4, 5 dan overall draft skripsi disetujui untuk mendaftar sidang. Dengan catatan perbaikan sesuai yg sy tulis di draft skripsinya
-----------	----------	--

Lampiran 2

Daftar Perusahaan Sampel

Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode saham	Nama perusahaan
1	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk d.h Semen Gresik (Persero) Tbk
2	SULI	SLJ Global Tbk
3	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
7	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
8	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
9	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
10	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
11	BRNA	Berlina Tbk
12	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
13	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
14	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
15	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
16	TALF	Tunas Alfin Tbk
17	TRST	Trias Sentosa Tbk
18	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
19	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
20	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
21	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
22	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
23	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk

24	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
25	SPMA	Suparma Tbk
26	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
27	BRPT	Barito Pacific Tbk
28	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
29	EKAD	Ekadharma International Tbk
30	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
31	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
32	SRSN	Indo Acidatama Tbk
33	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
34	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
35	CTBN	Citra Tubindo Tbk
36	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
37	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
38	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
39	LION	Lion Metal Works Tbk
40	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
41	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
42	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
43	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
44	ADES	Akasha Wira International Tbk
45	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
46	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
47	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
48	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
49	DLTA	Delta Djakarta Tbk
50	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
51	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
52	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
53	SKBM	Sekar Bumi Tbk
54	SKLT	Sekar Laut Tbk
55	STTP	Siantar Top Tbk
56	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
57	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
58	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
59	KAEF	Kimia Farma Tbk

60	MERK	Merck Tbk
61	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
62	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
63	MRAT	Mustika Ratu Tbk
64	CINT	Chitose Internasional Tbk
65	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
66	AUTO	Astra Otoparts Tbk
67	BRAM	Indo Kordsa Tbk
68	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
69	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
70	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
71	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
72	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
73	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
74	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
75	ARGO	Argo Pantes Tbk
76	CNTX	Century Textile Industry Tbk
77	ERTX	Eratex Djaja Tbk
78	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
79	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
80	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
81	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
82	PBRX	Pan Brothers Tbk
83	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
84	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
85	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
86	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
87	STAR	Star Petrochem Tbk
88	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
89	TRIS	Trisula International Tbk
90	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
91	KRAH	Grand Kartech Tbk
92	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
93	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
94	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
95	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce

96	VOKS	Voksel Electric Tbk
97	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
98	BATA	Sepatu Bata Tbk

Lampiran 3

Kriteria Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Kriteria 5
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	<input type="checkbox"/>				
3.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
4.	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk d.h Semen Gresik (Persero) Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
5.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
6.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	<input type="checkbox"/>				
7.	SULI	SLJ Global Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
8.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
9.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	<input type="checkbox"/>				
10.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	<input type="checkbox"/>				
11.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
12.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	<input type="checkbox"/>				
13.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	<input type="checkbox"/>				
14.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
15.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	<input type="checkbox"/>				

16.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	<input type="checkbox"/>				
17.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>

18.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
19.	BRNA	Berlina Tbk	<input type="checkbox"/>				
20.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	<input type="checkbox"/>				
21.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
22.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
23.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
24.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
25.	TALF	Tunas Alfin Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
26.	TRST	Trias Sentosa Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
27.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
28.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
29.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
30.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
31.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	<input type="checkbox"/>				
32.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	<input type="checkbox"/>				
33.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	<input type="checkbox"/>				
34.	SPMA	Suparma Tbk	<input type="checkbox"/>				
35.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
36.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
37.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	<input type="checkbox"/>				
38.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
39.	BRPT	Barito Pacific Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
40.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>

41.	EKAD	Ekadharna International Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
42.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	<input type="checkbox"/>				
43.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
44.	MDKI	Emdeki Utama Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
45.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
46.	SRSN	Indo Acidatama Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
47.	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
48.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
49.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	<input type="checkbox"/>				
50.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
51.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	<input type="checkbox"/>				
52.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
53.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
54.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	<input type="checkbox"/>				
55.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
56.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
57.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	<input type="checkbox"/>				
58.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
59.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
60.	LION	Lion Metal Works Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
61.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
62.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
63.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>

64.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	<input type="checkbox"/>				
65.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
66.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
67.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
68.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	<input type="checkbox"/>				
69.	SIPD	Sierad Produce Tbk	<input type="checkbox"/>				
70.	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
71.	KMTR	Kirana Megatara Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
72.	ADES	Akasha Wira International Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
73.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
74.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
75.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
76.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
77.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
78.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	<input type="checkbox"/>				
79.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
80.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	<input type="checkbox"/>				
81.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
82.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
83.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
84.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
85.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
86.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

87.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
88.	MYOR	Mayora Indah Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>

89.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
90.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
91.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
92.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	<input type="checkbox"/>				
93.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
94.	SKLT	Sekar Laut Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
95.	STTP	Siantar Top Tbk	<input type="checkbox"/>				
96.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
97.	GGRM	Gudang Garam Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
98.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
99.	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
100.	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	<input type="checkbox"/>				
101.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	<input type="checkbox"/>				
102.	INAF	Indofarma Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
103.	KAEF	Kimia Farma Tbk	<input type="checkbox"/>				
104.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
105.	MERK	Merck Tbk	<input type="checkbox"/>				
106.	PEHA	Phapros Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
107.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
108.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	<input type="checkbox"/>				

109.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	<input type="checkbox"/>				
110.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
111.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	<input type="checkbox"/>				

112.	KINO	Kino Indonesia Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
113.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
114.	MBTO	Martina Berto Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
115.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
116.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	<input type="checkbox"/>				
117.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
118.	CINT	Chitose Internasional Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
119.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
120.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
121.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
122.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
123.	ASII	Astra International Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
124.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
125.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
126.	BRAM	Indo Kordsa Tbk	<input type="checkbox"/>				
127.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	<input type="checkbox"/>				
128.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
129.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
130.	INDS	Indospring Tbk	<input type="checkbox"/>				

131.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	<input type="checkbox"/>				
132.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	<input type="checkbox"/>				
133.	NIPS	Nipress Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
134.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
135.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	<input type="checkbox"/>				
136.	ARGO	Argo Pantes Tbk	<input type="checkbox"/>				

137.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>
138.	CNTX	Century Textile Industry Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
139.	ERTX	Eratex Djaja Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
140.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	<input type="checkbox"/>				
141.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
142.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
143.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	<input type="checkbox"/>				
144.	PBRX	Pan Brothers Tbk	<input type="checkbox"/>				
145.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
146.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
147.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
148.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
149.	STAR	Star Petrochem Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
150.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
151.	TRIS	Trisula International Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
152.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
153.	ZONE	Mega Perintis Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>

154.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	✓	✓			✓
155.	KPAL	Steadfast Marine Tbk	✓	✓			✓
156.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	✓	✓			✓
157.	KRAH	Grand Kartech Tbk	✓				✓
158.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	✓				
159.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	✓	✓			✓
160.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	✓				✓
161.	JECC	Jembo Cable Company Tbk	✓				✓
162.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	✓				
163.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	✓				
164.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	✓				
165.	VOKS	Voksel Electric Tbk	✓				
166.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	✓				
167.	BATA	Sepatu Bata Tbk	✓				✓
Total			167	29	1	0	86

Lampiran 4

Daftar perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07/07/2015
2.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10/12/2015
3.	KINO	Kino Indonesia Tbk	11/12/2015
4.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20/09/2016
5.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	20/09/2016
6.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
7.	KMTR	Kirana Megatara Tbk	19/06/2017
8.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21/06/2017
9.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21/06/2017
10.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
11.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12/07/2017
12.	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25/09/2017
13.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	03/10/2017
14.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10/10/2017
15.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13/12/2017
16.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
17.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017

18.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	28/03/2018
19.	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk	09/04/2018
20.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	08/06/2018
21.	KPAL	Steadfast Marine Tbk	08/06/2018
22.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	30/08/2018
23.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018
24.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	05/10/2018
25.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
26.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	31/10/2018
27.	ZONE	Mega Perintis Tbk	12/12/2018
28.	PEHA	Phapros Tbk	26/12/2018
29.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	<i>Delisting</i> Maret 2018

Lampiran 5

Daftar perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018.

1.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
----	------	-----------------------------

Lampiran 6

Daftar perusahaan yang datanya *outliers* sehingga tidak dijadikan Sampel

1.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk
6	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
7	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk
8	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
9	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
10	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
11	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
12	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
13	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
14	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
18	SIPD	Sierad Produce Tbk

19	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MYOR	Mayora Indah Tbk
24	GGRM	Gudang Garam Tbk
25	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
26	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk
27	INAF	Indofarma Tbk
28	KLBF	Kalbe Farma Tbk
29	PYFA	Pyridam Farma Tbk
30	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
31	MBTO	Martina Berto Tbk
32	TCID	Mandom Indonesia Tbk
33	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
34	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
35	ASII	Astra International Tbk
36	INDS	Indospring Tbk
37	NIPS	Nipress Tbk
38	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
39	JECC	Jembo Cable Company Tbk

Lampiran 8

Hasil Data Output Spss

Tabel 4.7
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	490	4.01	17.38	13.9035	1.51650
Biaya Produksi	490	3.78	17.20	13.6952	1.51057
Umur Perusahaan	490	1.79	4.73	3.5411	.37293
Laba Bersih	490	4.94	16.12	10.7749	1.70041
Valid N (listwise)	490				

Sumber : output SPSS 25

Tabel 4.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		490
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36687976
Most Extreme Differences	Absolute	.036
	Positive	.033
	Negative	-.036
Test Statistic		.036
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.9
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penjualan	.340	4.971
	Biaya Produksi	.341	4.591
	Umur Perusahaan	.928	1.078

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.264	.463		4.891	.000
	Penjualan	-.120	.125	-.216	-.961	.337
	Biaya Produksi	.057	.125	.102	.456	.648
	Umur Perusahaan	-.084	.106	-.037	-.794	.428

- a. Dependent Variable: ABRESID

**Uji Autorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 ^a	.354	.350	1.37109	.979

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Biaya Produksi, Penjualan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.478	.756		-.633	
	Penjualan	.188	.204	.167	.919	
	Biaya Produksi	-.415	.204	-.369	-2.038	
	Umur Perusahaan	.836	.173	.183	4.846	

Tabel 4.13

Uji simultan (uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	500.264	3	166.755	88.704	.000 ^b
	Residual	913.628	486	1.880		
	Total	1413.893	489			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Biaya Produksi, Penjualan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.478	.756		-.633	.527
	Penjualan	.188	.204	.167	.919	.000
	Biaya Produksi	-.415	.204	-.369	-2.038	.000
	Umur Perusahaan	.836	.173	.183	4.846	.000

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.350	1.37109

Lampiran 9

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode saham	Nama perusahaan
1	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk d.h Semen Gresik (Persero) Tbk
2	SULI	SLJ Global Tbk
3	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk

7	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
8	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
9	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
10	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
11	BRNA	Berlina Tbk
12	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
13	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
14	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
15	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
16	TALF	Tunas Alfin Tbk
17	TRST	Trias Sentosa Tbk
18	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
19	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
20	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
21	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
22	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
23	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
24	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
25	SPMA	Suparma Tbk
26	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
27	BRPT	Barito Pacific Tbk
28	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
29	EKAD	Ekadharna International Tbk
30	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
31	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
32	SRSN	Indo Acidatama Tbk
33	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
34	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
35	CTBN	Citra Tubindo Tbk
36	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
37	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
38	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
39	LION	Lion Metal Works Tbk
40	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
41	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
42	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

43	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
44	ADES	Akasha Wira International Tbk
45	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
46	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
47	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
48	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
49	DLTA	Delta Djakarta Tbk
50	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
51	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
52	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
53	SKBM	Sekar Bumi Tbk
54	SKLT	Sekar Laut Tbk
55	STTP	Siantar Top Tbk
56	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
57	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
58	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
59	KAEF	Kimia Farma Tbk
60	MERK	Merck Tbk
61	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
62	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
63	MRAT	Mustika Ratu Tbk
64	CINT	Chitose Internasional Tbk
65	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
66	AUTO	Astra Otoparts Tbk
67	BRAM	Indo Kordsa Tbk
68	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
69	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
70	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
71	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
72	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
73	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
74	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
75	ARGO	Argo Pantes Tbk
76	CNTX	Century Textile Industry Tbk
77	ERTX	Eratex Djaja Tbk
78	ESTI	Ever Shine Tex Tbk

79	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
80	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
81	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
82	PBRX	Pan Brothers Tbk
83	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
84	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
85	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
86	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
87	STAR	Star Petrochem Tbk
88	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
89	TRIS	Trisula International Tbk
90	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
91	KRAH	Grand Kartech Tbk
92	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
93	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
94	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
95	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
96	VOKS	Voksel Electric Tbk
97	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
98	BATA	Sepatu Bata Tbk

Lampiran 10

Tabel 4.4
Data Biaya Produksi Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018

(dalam bentuk LN)

No	Kode Saham	Biaya Produksi					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	SMBR	13,78	13,83	13,89	13,75	14,83	14,016
2	SULI	13,09	13,57	13,61	13,59	13,69	13,51
3	TIRT	13,4	13,45	13,44	13,46	13,48	13,446
4	AMFG	14,87	14,89	15,01	14,83	13,9	14,7
5	ARNA	13,82	13,98	14,1	14,22	12,37	13,698
6	IKAI	11,82	11,54	10,63	7,89	13,51	11,078
7	KIAS	13,65	13,73	13,6	13,4	14,24	13,724

8	MLIA	15,29	15,38	15,39	15,45	15,14	15,33
9	TOTO	14,35	14,3	14,3	14,04	15,85	14,568
10	AKPI	14,36	14,4	14,4	14,44	14,29	14,378
11	BRNA	13,85	13,87	13,95	14,01	13,76	13,888
12	FPNI	15,68	15,57	15,57	15,35	13,35	15,104
13	IGAR	13,26	13,39	13,36	13,15	13,69	13,37
14	IMPC	13,56	13,5	13,6	13,44	14,69	13,758
15	IPOL	14,69	14,53	14,53	13,98	14,65	14,476
16	TALF	13,03	12,91	13,11	13,26	13,06	13,074
17	TRST	14,62	14,53	14,59	14,41	15,4	14,71
18	YPAS	12,89	12,45	12,46	12,56	12,52	12,576
19	ALDO	12,92	12,98	13,23	13,29	13,08	13,1
20	FASW	15,34	15,36	15,59	15,47	14,07	15,166
21	INRU	13,94	14,04	13,9	14,19	13,92	13,998
22	KBRI	10,05	12,31	12,18	12,1	10,46	11,42
23	KDSI	14,15	14,22	14,36	14,47	14,25	14,29
24	SPMA	14,13	14,3	14,39	14,17	15,57	14,512
25	ADMG	15,38	15,21	15,37	15,28	12,88	14,824
26	BRPT	17,2	16,74	16,8	17,07	17,05	16,972
27	DPNS	11,5	11,43	11,37	11,37	11,36	11,406
28	EKAD	12,85	12,82	13,02	12,89	13,81	13,078
29	ETWA	12,9	12,47	11,33	10,76	12,72	12,036
30	INCI	11,37	11,55	11,8	12,25	12,27	11,848
31	SRSN	12,84	12,94	12,94	12,92	15,35	13,398
32	UNIC	15,35	14,99	15,15	15,09	13,97	14,91
33	BAJA	13,98	13,71	14,01	13,74	14,43	13,974
34	BTON	11,34	11,09	11,03	11,13	10,97	11,112
35	CTBN	14,43	14,43	13,37	13,39	13,96	13,916
36	GDST	13,71	13,38	13,91	13,79	14,85	13,928
37	INAI	13,62	14,01	13,92	13,59	13,32	13,692
38	ISSP	14,85	14,76	14,95	14,91	12,35	14,364
39	JKSW	11,39	11,98	12,43	9,37	3,78	9,79
40	LION	12,42	12,32	12,33	12,2	14,48	12,75
41	NIKL	14,48	14,3	14,47	14,38	13,33	14,192
42	PICO	13,33	13,03	13,39	12,67	12,25	12,934
43	TBMS	15,82	15,81	15,61	15,91	15,89	15,808
44	MAIN	15,25	15,26	15,28	15,4	15,24	15,286
45	ADES	12,54	12,71	12,97	12,84	12,6	12,732
46	ALTO	12,27	12,25	12,31	12,17	14,51	12,702
47	BTEK	10,44	10,45	13,37	13,56	12,87	12,138
48	BUDI	14,58	14,6	14,59	14,41	10,34	13,704

49	CEKA	15,06	14,97	15,12	15,2	14,77	15,024
50	DLTA	10,17	12,36	12,36	12,22	12,06	11,834
51	IIKP	10,3	11,47	10,17	9,84	13,68	11,092
52	PSDN	13,61	13,61	14	13,3	14,07	13,718
53	ROTI	13,79	13,83	14,02	13,98	13,75	13,874
54	SKBM	13,99	14,09	14,32	13,63	13,17	13,84
55	SKLT	13,24	13,34	13,43	13,26	12,16	13,086
56	STTP	11,72	12,13	12,07	12,28	12,2	12,08
57	ULTJ	12,55	13,17	13,47	13,48	13,34	13,202
58	WIIM	11,72	12,13	12,07	12,28	12,2	12,08
59	DVLA	12,55	13,17	13,47	13,48	13,34	13,202
60	KAEF	14,96	15,02	15,19	15,18	15,03	15,076
61	MERK	12,91	13,1	13,11	13,25	13,01	13,076
62	SCPI	13,67	14,42	14,51	14,43	13,73	14,152
63	TSPC	15,34	15,44	15,55	15,59	15,34	15,452
64	MRAT	12,14	12,11	11,87	11,89	11,52	11,906
65	CINT	12,25	12,35	12,42	12,13	13,31	12,492
66	KICI	11,32	11,2	11,31	11,34	10,8	11,194
67	AUTO	16,17	16,12	16,21	16,28	16,13	16,182
68	BRAM	14,58	14,74	14,67	14,79	14,26	14,608
69	GJTL	16,18	16,18	16,18	16,27	16,06	16,174
70	IMAS	16,64	16,55	16,33	16,32	16,12	16,392
71	LPIN	10,84	10,92	11,41	11,25	10,9	11,064
72	MASA	14,91	14,98	14,81	15,02	14,93	14,93
73	PRAS	12,82	12,86	12,59	12,52	12,28	12,614
74	SMSM	14,43	14,47	14,48	14,66	13,48	14,304
75	ARGO	14,19	13,51	13,42	13,08	12,77	13,394
76	CNTX	12,82	12,95	12,56	12,56	12,85	12,748
77	ERTX	13,69	13,67	13,74	13,51	13,34	13,59
78	ESTI	13,28	13,07	13,05	12,83	15,91	13,628
79	HDTX	14,01	14,21	14,3	14,16	13,17	13,97
80	INDR	16,02	15,95	16,05	15,5	13,15	15,334
81	MYTX	14,58	14,5	14,11	14,33	13,94	14,292
82	PBRX	15,13	15,49	15,54	15,67	15,03	15,372
83	POLY	15,67	15,54	15,34	15,43	15,4	15,476
84	RICY	13,76	13,62	13,76	14,07	14,05	13,852
85	SRIL	15,5	15,78	15,79	15,89	16,05	15,802
86	SSTM	13,13	12,98	12,74	12,53	15,07	13,29
87	STAR	12,11	12,28	11,52	11,41	11,25	11,714
88	TFCO	14,8	14,69	14,84	14,71	13,23	14,454
89	TRIS	13,37	13,44	13,29	13,1	14,12	13,464

90	UNIT	11,09	11,31	11,18	11,18	11,01	11,154
91	KRAH	11,95	12,15	12,21	12,29	11,58	12,036
92	IKBI	14,11	13,95	14,08	14,52	13,64	14,06
93	KBLI	14,59	14,68	14,64	14,8	14,64	14,67
94	KBLM	13,68	13,69	13,92	13,41	13,64	13,668
95	SCCO	15,03	14,98	14,97	15,18	14,99	15,03
96	VOKS	14,46	14,12	14,25	14,39	14,24	14,292
97	BIMA	12,3	11,94	11,55	11,39	11,14	11,664
98	BATA	13,23	13,34	13,25	13,17	12,96	13,19
Maximum		17,2	16,74	16,8	17,07	17,05	16,972
Minimum		10,05	10,45	10,17	7,89	3,78	8,468
Mean		13,6198	13,69224	13,71582	13,60194	13,54245	13,63444898

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Lampiran 11

Tabel 4.5
Data Laba Bersih Untuk Perusahaan Manufaktur thun 2014-2018

no	kode saham	Laba Bersih					rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	SMBR	12,78	12,46	11,9	10,62	13,04	12,16
2	SULI	8,62	8,42	8,55	8,89	11,07	9,11
3	TIRT	10,05	6,76	10,27	6,91	10,93	8,984
4	AMFG	12,74	12,47	10,56	11,42	12,47	11,932
5	ARNA	11,17	11,42	11,71	11,97	10,19	11,292
6	IKAI	11,6	11,89	10,68	10,65	11,43	11,25
7	KIAS	12,01	12,44	11,35	11,28	12,59	11,934
8	MLIA	11,74	11,96	9,11	10,77	11,87	11,09
9	TOTO	12,56	12,04	12,54	12,35	11,29	12,156
10	AKPI	10,45	10,23	10,87	9,5	8,61	9,932
11	BRNA	10,95	8,88	9,45	12,09	9,03	10,08
12	FPNI	10,68	10,28	10,07	10,56	10,91	10,5
13	IGAR	10,85	11,15	11,19	10,58	12,58	11,27
14	IMPC	11,77	11,74	11,42	10,59	10,84	11,272
15	IPOL	10,57	11,38	10,25	10,35	10,31	10,572
16	TALF	10,96	10,43	10,31	9,97	10,34	10,402
17	TRST	10,14	10,43	10,55	10,34	11,37	10,566

18	YPAS	9,1	9,2	9,3	9,58	8,48	9,132
19	ALDO	9,96	10,09	10,14	10,28	10,22	10,138
20	FASW	12,64	13,56	13,52	13,67	10,79	12,836
21	INRU	9,8	10,6	13,13	12,72	8,82	11,014
22	KBRI	9,77	11,96	11,54	11,74	11,73	11,348
23	KDSI	10,7	9,35	10,76	11,14	10,88	10,566
24	SPMA	10,66	11,3	11,43	10,39	12,64	11,284
25	ADMG	12,78	12,53	11,67	11,77	10,62	11,874
26	BRPT	9,76	11,22	15,14	15,15	14,99	13,252
27	DPNS	9,58	9,2	9,21	8,69	9,06	9,148
28	EKAD	10,76	11,42	11,24	11,17	11,86	11,29
29	ETWA	12,32	11,13	11,76	11,73	10,38	11,464
30	INCI	9,31	9,74	9,21	9,71	9,69	9,532
31	SRSN	12,27	12,27	12,27	9,78	10,37	11,392
32	UNIC	9,45	12,56	11,99	12,48	9,55	11,206
33	BAJA	9,14	10,45	10,04	9,05	12,67	10,27
34	BTON	8,94	8,75	8,7	9,34	10,23	9,192
35	CTBN	11,69	9,44	12,01	11,8	9,54	10,896
36	GDST	10,92	10,36	9,24	10,99	12,28	10,758
37	INAI	10	10,26	10,48	10,56	10,27	10,314
38	ISSP	11,98	11,54	9,06	9,65	10,8	10,606
39	JKSW	9,17	10,05	7,97	8,28	6,78	8,45
40	LION	10,74	10,65	9,14	9,91	11,39	10,366
41	NIKL	11,39	10,43	9,65	10,78	9,69	10,388
42	PICO	9,61	9,43	9,73	9,08	9,22	9,414
43	TBMS	10,89	10,37	11,48	11,54	11,09	11,074
44	MAIN	11,35	11,04	12,58	10,79	12,14	11,58
45	ADES	10,34	10,4	10,93	10,55	10,48	10,54
46	ALTO	10,1	10,18	11,05	10,52	10,26	10,422
47	BTEK	8,08	5,61	7,72	10,67	11,4	8,696
48	BUDI	9,96	10,56	10,73	10,3	9,38	10,186
49	CEKA	10,62	11,58	12,43	11,58	10,62	11,366
50	DLTA	12,57	12,17	12,45	12,54	12,36	12,418
51	IIKP	9,69	10,22	9,47	8,94	10,25	9,714
52	PSDN	10,66	10,51	10,38	9,67	11,4	10,524
53	ROTI	12,15	12,51	12,54	11,82	11,16	12,036
54	SKBM	10,6	10,02	10,16	9,91	9,71	10,08
55	SKLT	9,91	9,94	10,04	10,04	10,14	10,014
56	STTP	11,72	12,13	12,07	12,28	12,2	12,08
57	ULTJ	12,55	13,17	13,47	13,48	13,34	13,202
58	WIIM	11,72	12,13	12,07	12,28	12,2	12,08

59	DVLA	12,55	13,17	13,47	13,48	13,34	13,202
60	KAEF	12,37	12,44	12,51	12,71	12,33	12,472
61	MERK	12,11	11,87	11,94	11,9	11,84	11,932
62	SCPI	11,04	11,84	11,81	11,72	11,65	11,612
63	TSPC	13,28	13,18	13,21	13,23	12,98	13,176
64	MRAT	8,91	6,95	8,62	7,16	6,67	7,662
65	CINT	10,29	9,93	10,3	9,47	10,24	10,046
66	KICI	8,46	9,47	5,89	8,98	5,44	7,648
67	AUTO	13,77	12,68	13,09	13,21	13,01	13,152
68	BRAM	12,19	12,12	12,61	12,72	11,91	12,31
69	GJTL	12,51	12,65	13,35	10,72	12,34	12,314
70	IMAS	11,11	10,02	12,65	11,07	11,98	11,366
71	LPIN	8,33	9,81	11,07	12,17	10,08	10,292
72	MASA	8,68	12,88	11,41	11,6	9,12	10,738
73	PRAS	9,34	8,77	7,9	8,08	8,84	8,586
74	SMSM	12,95	13,04	13,13	13,23	12,22	12,914
75	ARGO	12,84	11,98	12,75	12,21	10,36	12,028
76	CNTX	8,18	9,84	9,4	9,1	11,32	9,568
77	ERTX	11,25	9,95	10,08	9,32	11,28	10,376
78	ESTI	11,93	10,65	10,05	9,37	10,82	10,564
79	HDTX	11,57	12,78	12,88	13,65	13,03	12,782
80	INDR	11,91	9,88	10,33	12,79	9,46	10,874
81	MYTX	11,97	12,48	12,78	12,57	12,2	12,4
82	PBRX	11,74	11,75	12,09	11,57	11,03	11,636
83	POLY	13,81	12,47	11,98	16,12	12,43	13,362
84	RICY	9,62	9,51	9,55	9,71	8,39	9,356
85	SRIL	13,35	13,61	13,59	13,9	13,87	13,664
86	SSTM	9,26	9,59	10,07	9,62	10,96	9,9
87	STAR	5,86	5,73	6,14	6,39	4,94	5,812
88	TFCO	10,08	11,33	10,7	8,6	10,49	10,24
89	TRIS	10,53	10,14	9,56	9,81	10,03	10,014
90	UNIT	5,98	5,96	6,76	6,97	6,07	6,348
91	KRAH	10,37	8,94	6,72	10,89	10,05	9,394
92	IKBI	9,82	10,86	8,66	9,72	9,93	9,798
93	KBLI	11,16	11,66	12,72	12,79	11,51	11,968
94	KBLM	9,45	9,96	10,69	9,12	12,7	10,384
95	SCCO	11,83	11,98	12,74	12,51	12,19	12,25
96	VOKS	11,36	5,62	11,98	12,02	10,83	10,362
97	BIMA	9,22	6,65	9,76	9,67	5,14	8,088
98	BATA		11,77	10,65	10,89	10,77	11,02
Maximum		13,81	13,61	15,14	16,12	14,99	14,734

Minimum	5,86	5,61	5,89	6,39	4,94	5,738
Mean	10,783 2	10,7175 5	10,859 9	10,8770 4	10,7524 5	10,7980 3

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Lampiran 12

Tabel 4.6
Data Umur Perusahaan Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018

No.	kode saham	tahun berdiri	umur perusahaan					rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
99	SMBR	1985	3,71	3,74	3,76	3,78	3,78	3,754
10	SULI	1974	3,18	3,22	3,26	3,3	3,33	3,258
10	TIRT	1990	3,5	3,53	3,56	3,58	3,61	3,556
10	AMFG	1981	3,81	3,83	3,85	3,87	3,33	3,738
10	ARNA	1971	3,37	3,4	3,43	3,47	3,14	3,362
10	IKAI	1993	3,18	3,22	3,26	3,3	3,81	3,354
10	KIAS	1991	3,83	3,85	3,87	3,89	3,61	3,81
10	MLIA	1969	3,33	3,37	3,4	3,43	3,47	3,4
10	TOTO	1986	3,64	3,66	3,69	3,71	3,3	3,6
10	AKPI	1977	3,53	3,56	3,58	3,61	3,64	3,584
10	BRNA	1980	4,69	4,7	4,71	4,72	4,73	4,71
11	FPNI	1905	3,33	3,37	3,4	3,43	3,66	3,438
11	IGAR	1987	3,69	3,71	3,74	3,76	3,5	3,68
11	IMPC	1975	3,53	3,56	3,58	3,61	2,94	3,444
11	IPOL	1981	3	3,04	3,09	3,14	3,56	3,166
11	TALF	1995	3,61	3,64	3,66	3,69	3,71	3,662
11	TRST	1977	3,58	3,61	3,64	3,66	3,26	3,55
11	YPAS	1979	2,94	3	3,04	3,09	3,14	3,042
11	ALDO	1995	3,22	3,26	3,3	3,33	3,37	3,296

11	FASW	1989	3,3	3,33	3,37	3,4	3,64	3,408
11	INRU	1988	3,43	3,47	3,5	3,53	3,56	3,498
12	KBRI	1983	3,58	3,61	3,64	3,66	3,69	3,636
12	KDSI	1978	3,71	3,74	3,76	3,78	3,81	3,76
12	SPMA	1973	3,66	3,69	3,71	3,74	3,33	3,626
12	ADMG	1976	3,37	3,4	3,43	3,47	3,5	3,434
12	BRPT	1986	3,56	3,58	3,61	3,64	3,66	3,61
12	DPNS	1979	3,47	3,5	3,53	3,56	3,58	3,528
12	EKAD	1982	3,53	3,56	3,58	3,61	3,09	3,474
12	ETWA	1981	3,14	3,18	3,22	3,26	3,58	3,276
12	INCI	1992	3,5	3,53	3,56	3,58	3,61	3,556
12	SRSN	1981	3,47	3,5	3,53	3,56	3,43	3,498
13	UNIC	1982	3,47	3,5	3,53	3,56	3,04	3,42
13	BAJA	1983	3,09	3,14	3,18	3,22	3,43	3,212
13	BTON	1993	2,94	3	3,04	3,09	3,14	3,042
13	CTBN	1995	3,47	3,5	3,53	3,56	3,22	3,456
13	GDST	1983	3,26	3,3	3,33	3,37	3,76	3,404
13	INAI	1989	3,76	3,78	3,81	3,83	3,85	3,806
13	ISSP	1971	3,78	3,81	3,83	3,85	3,74	3,802
13	JKSW	1971	3,69	3,71	3,74	3,76	3,78	3,736
13	LION	1974	3,74	3,74	3,74	3,74	3,47	3,686
13	NIKL	1972	3,5	3,53	3,56	3,58	3,43	3,52
14	PICO	1982	3,47	3,5	3,53	3,56	2,83	3,378
14	TBMS	1983	3,61	3,64	3,66	3,69	3,71	3,662
14	MAIN	1977	2,83	2,89	2,94	3	3,04	2,94
14	ADES	1997	3,37	3,4	3,43	3,47	3,5	3,434
14	ALTO	1985	2,89	2,94	3	3,04	3,56	3,086
14	BTEK	1997	2,56	2,64	2,71	2,77	2,83	2,702
14	BUDI	2001	3,58	3,61	3,64	3,66	2,71	3,44
14	CEKA	1979	3,53	3,56	3,58	3,61	3,64	3,584

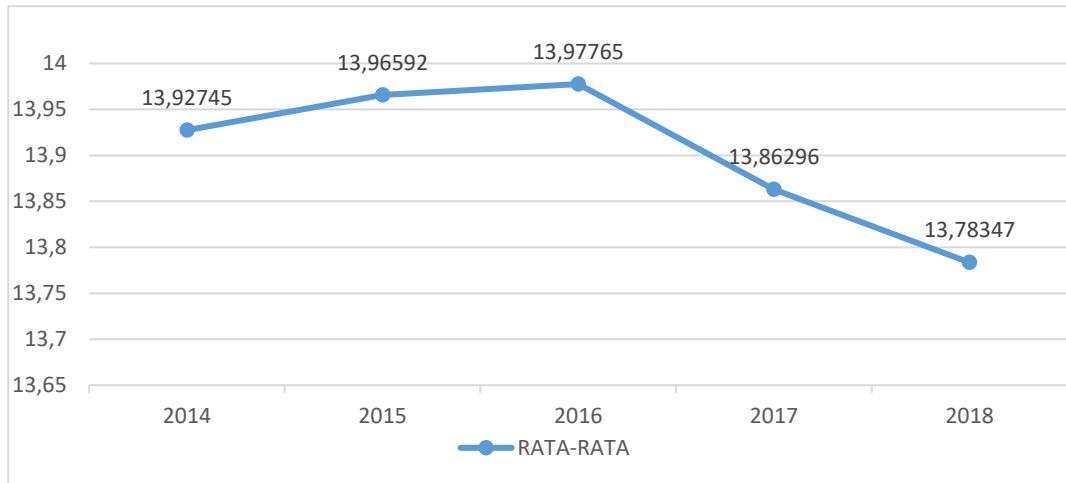
14	DLTA	1980	4,42	4,43	4,44	4,45	4,47	4,442
14	IIKP	1931	2,77	2,83	2,89	2,94	3,69	3,024
15	PSDN	1999	3,71	3,74	3,76	3,78	3,71	3,74
15	ROTI	1974	3,04	3,09	3,14	3,18	3,22	3,134
15	SKBM	1993	3,74	3,76	3,78	3,81	3,64	3,746
15	SKLT	1973	3,66	3,69	3,71	3,74	3,58	3,676
15	STTP	1976	3,3	3,33	3,37	3,4	3,43	3,366
15	ULTJ	1987	3,76	3,78	3,81	3,83	3,85	3,806
15	WIIM	1971	3,18	3,22	3,26	3,3	3,33	3,258
15	DVLA	1994	3,78	3,81	3,83	3,85	3,87	3,828
15	KAEF	1976	3,93	3,95	3,97	3,99	4,01	3,97
15	MERK	1969	3,78	3,81	3,83	3,85	3,87	3,828
16	SCPI	1970	3,74	3,76	3,78	3,81	3,83	3,784
16	TSPC	1972	3,78	3,81	3,83	3,85	3,87	3,828
16	MRAT	1970	3,58	3,61	3,64	3,66	3,69	3,636
16	CINT	1978	3,61	3,64	3,66	3,69	3,74	3,668
16	KICI	1978	3,69	3,71	3,74	3,76	3,78	3,736
16	AUTO	1974	3,14	3,18	3,22	3,26	3,3	3,22
16	BRAM	1991	3,5	3,53	3,56	3,58	3,61	3,556
16	GJTL	1981	4,14	4,16	4,17	4,19	4,2	4,172
16	IMAS	1951	3,3	3,33	3,37	3,4	3,43	3,366
16	LPIN	1987	3,47	3,5	3,53	3,56	3,58	3,528
17	MASA	1982	3,26	3,3	3,33	3,37	3,4	3,332
17	PRAS	1988	3,4	3,43	3,47	3,5	3,53	3,466
17	SMSM	1984	3,64	3,66	3,69	3,71	3,74	3,688
17	ARGO	1976	3,61	3,64	3,66	3,69	3,71	3,662
17	CNTX	1977	3,78	3,81	3,83	3,85	3,87	3,828
17	ERTX	1970	3,76	3,78	3,81	3,83	3,71	3,778
17	ESTI	1972	3,74	3,76	3,78	3,81	3,69	3,756
17	HDTX	1973	3,71	3,74	3,76	3,78	3,81	3,76

17	INDR	1973	3,71	3,74	3,76	3,78	3,74	3,746
17	MYTX	1974	3,3	3,33	3,37	3,4	3,43	3,366
18	PBRX	1987	3,53	3,56	3,58	3,61	3,64	3,584
18	POLY	1980	3,4	3,43	3,47	3,5	3,53	3,466
18	RICY	1984	3,3	3,33	3,37	3,4	3,43	3,366
18	SRIL	1987	3,58	3,61	3,64	3,66	3,69	3,636
18	SSTM	1978	3,76	3,78	3,81	3,83	3,71	3,778
18	STAR	1972	1,79	1,95	2,08	2,2	2,3	2,064
18	TFCO	2008	3,74	3,76	3,78	3,81	2,3	3,478
18	TRIS	1973	2,4	2,48	2,56	2,64	3,5	2,716
18	UNIT	2004	3,26	3,3	3,33	3,37	3,4	3,332
18	KRAH	1988	3,18	3,22	3,26	3,3	3,33	3,258
19	IKBI	1990	3,53	3,56	3,58	3,61	3,56	3,568
19	KBLI	1981	3,74	3,76	3,78	3,81	3,83	3,784
19	KBLM	1972	3,58	3,61	3,64	3,66	3,69	3,636
19	SCCO	1979	3,78	3,81	3,83	3,85	3,87	3,828
19	VOKS	1970	3,76	3,78	3,81	3,83	3,85	3,806
19	BIMA	1971	3,26	3,3	3,33	3,37	3,4	3,332
19	BATA	1988	4,69	4,7	4,71	4,72	4,73	4,71
Maximal			4,69	4,7	4,71	4,72	4,73	4,71
Minimal			1,79	1,95	2,08	2,2	2,3	2,064
Mean			3,491224	3,52398	3,554592	3,584592	3,552449	3,541367347

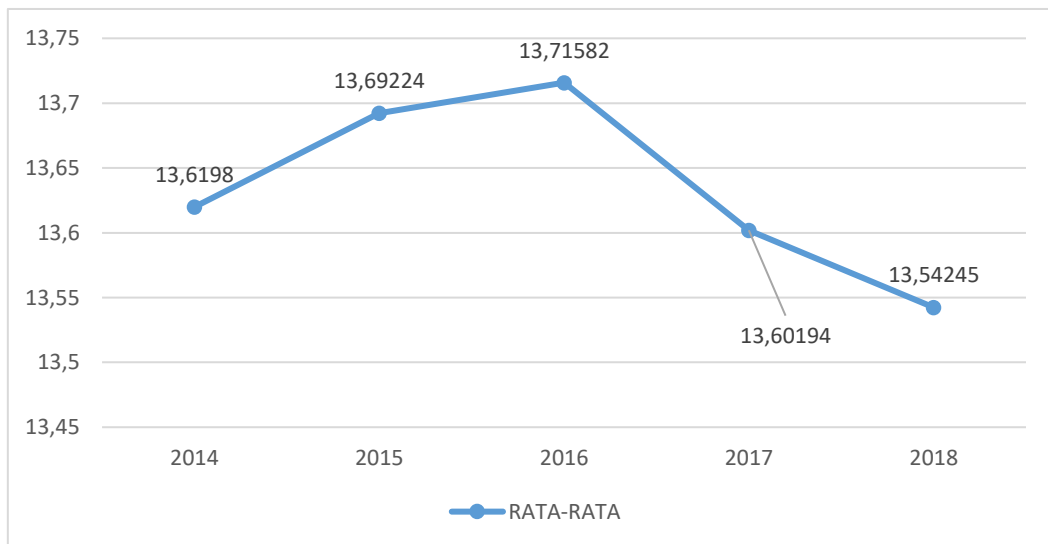
Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Lampiran 13

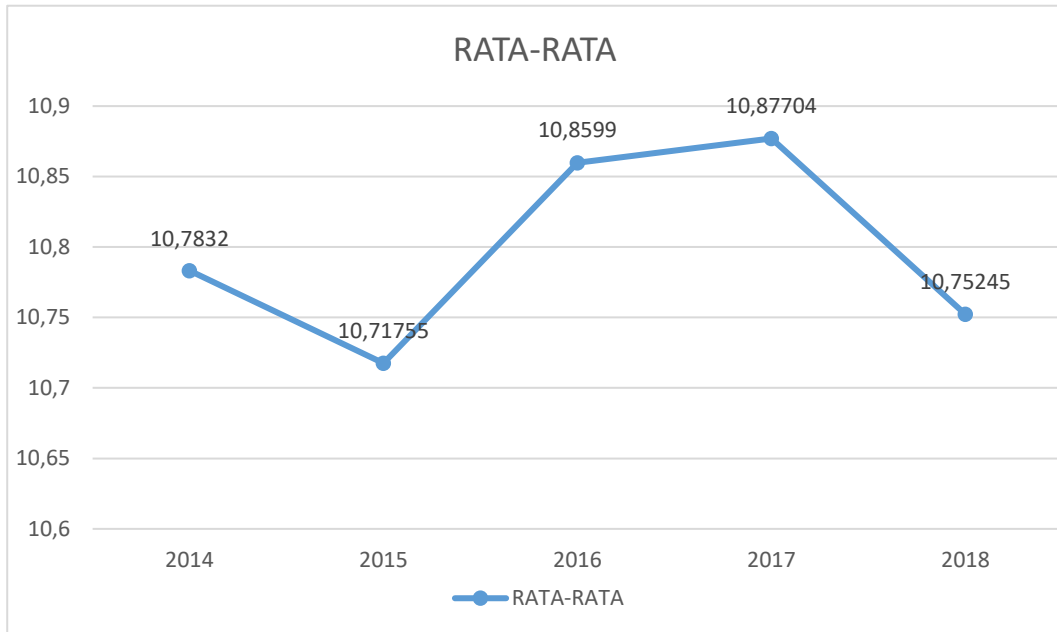
Grafik Rata-Rata Penjualan



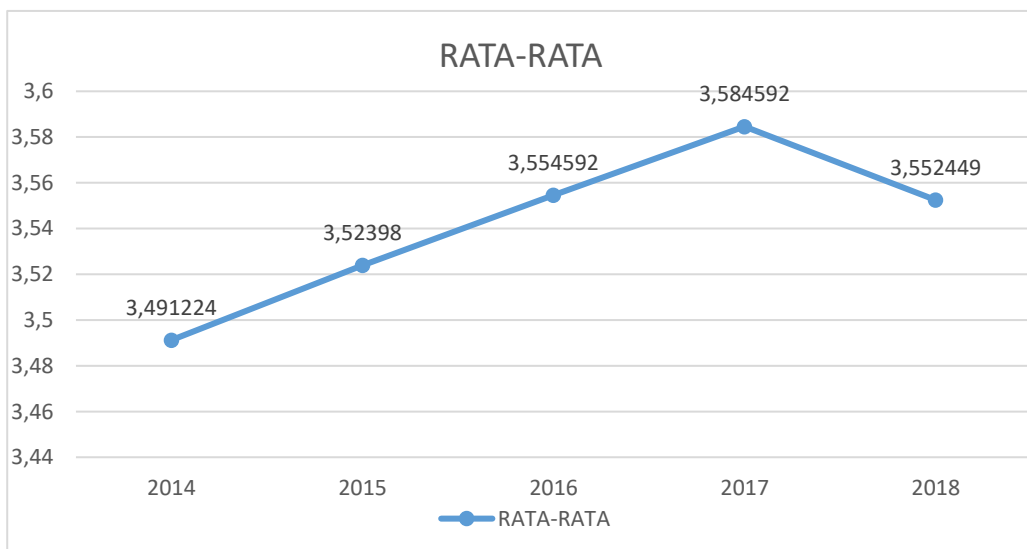
Grafik rata-rata biaya produksi



Grafik Rata-Rata Laba Bersih



Grafik Rata-Rata Umur Perusahaan



BIODATA DIRI



Nama : Wulan Novialita
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 11 November 1998
Alamat : Kp. Cikopo Rt 003 Rw 005 Desa Babakan
Peuteuy Kec. Cicalengka Kab. Bandung
Email : wulannovialita@gmail.com
Media sosial : ig:novialitawln
No. Telepon : 082126617160
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswi
Tinggi / Berat Badan : 160 Cm/ 45 Kg
Gol. Darah : -
Kewarganegaraan : Indonesia
Suku Bangsa : Sunda

PENDIDIKAN FORMAL

2005 – 2011 : SDN Tenjolaya III
2011 – 2014 : Smp Ma'arif Cicalengka
2014 – 2017 : Sma Yadika Cicalengka
2018 – 2020 : Stie-Stan Indonsia Mandir

PENGALAMAN BEKERJA

2017 – sekarang : Operator di PT kewalram Indonesia